ANALISIS FRAMING PANDANGAN POLIGAMI DALAM ACARA CERITA HATI KOMPAS TV EPISODE 183

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh

Anisa Wihayati

NIM. F02716154

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anisa Wihayati

NIM : F02716154

Progam : Magister (S2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel SuRABAYA

dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 April 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Anisa Wihayati

PERSETUJUAN

Tesis Anisa Wihayati ini telah disetujui

pada tanggal 10 April 2018

Oleh

Pembimbing

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.Is

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Anisa Wihayati ini telah diuji

pada tanggal 9 Mei 2018

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (Ketua) .....
2. Dr. Moch. Choirul Arif, M.Fil.I (Penguji) .....
3. Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.Is (Penguji) .....

Surabaya, 9 Mei 2018

Direktur

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anisa Wihayati
NIM : F02716154
Fakultas/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam / Pascasarjana
E-mail address : aditya.aditya667896@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Analisis Framing Pandangan Poligami dalam Acara Cerita Hati Kompas TV Episode 183

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Mei 2018

Penulis

(anisa W)

ABSTRAK

Tesis ini berjudul "Analisis *Framing* tentang Poligami dalam Acara Cerita Hati Kompas TV episode 183". Dijaman sekarang ini kita kenal bahwa poligami bukanlah masalah asing dan selalu menarik untuk dikaji sebab terdapat berbagai macam pandangan terhadap penilaian perilaku poligami dan juga yang dipoligami. Dalam penelitian ini peneliti hendak melakukan penelitian dengan rumusan *"Bagaimana Framing yang dibentuk dalam acara 'Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami dengan judul satu menggenapkan dua melenyapkan' yang ditayangkan Kompas TV?"*Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kwalitatif dengan menggunakan teori analisis *Framing* Robert N. Entman dan Analisis Feminis. Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam acara cerita hati di Kompas TV episode 183 hendak membangun pandangan bahwa poligami bukanlah soal yang bisa dengan mudah dilakukan ia hanya boleh dilakukan jika dalam kondisi darurat saja dan itu untuk benar – benar untuk kebaikan bukan sekedar pemenuh hasrat dengan alasan menjalankan sunnah Nabi sebab poligami juga bisa menjadi penghancur rumah tangga dan kemudian berefek pada kehancuran generasi anak bangsa melalui kehancuran anak – anak mereka yang melakukan poligami, oleh karena itu dalam melakukan poligami juga harus melibatkan istri dan juga anak.

Kata kunci: *Framing,* Poligami, Cerita Hati Kompas TV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PERNYATAAN KEASLIAN.....ii
PERSETUJUAN.....iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....v
MOTTO.....vi
ABSTRAK.....vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xii
BAB I
PENDAHULUAN..... 1
A.Latar Belakang.....1
B.Identifikasi dan Batasan Masalah……..…10
C.Rumusan Masalah……..……10
D.Tujuan Penelitian……...11
E.Kegunaan Penelitian……..……11
F.Penelitian Terdahulu.....12
G.Sistematika Pembahasan……23
BAB II
KERANGKA TEORETIS 25
A.Dakwah dan Komunikasi……...25
B.Media Massa dan berita dalam Pandangan Kontruksional…….……...27
C.Poligami…….....28
1.Pengertian Poligami.....28
2.Poligami menurut ajaran Islam.....31
D.Analisis *Framing*……...35
E.Elemen Analisis *Framing* Robert N. Entman……....37
F.Teori Feminis ……...40
BAB III
METODE PENELITIAN..... 47
A.Pendekatan Penelitian……....47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.Jenis Penelitian…….…47
C.Unit Observasi dan Unit Analisis.....49
D.Sumber Data.....49
E.Teknik Pengumpulan Data…….50
F.Teknik Analisa Data……...51

BAB IV
DATA DAN ANALISA 56

A.Gambaran Progam Acara *"Cerita Hati episode 183 "*……..56
B.Biografi Kompas TV…….....……57
C.Biografi Pengisi Acara.....58
D.Analisis *Framing* Robert N. Entman Acara *"Cerita Hati episode 183"*...65
E.Analisa Teori Feminis.....87
F.Analisa Framing Pandangan Poligami dalam Acara Cerita Hati Kompas TV Episode183.....94

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN..... 99

A.Kesimpulan.....99
B.Saran.....100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Dimensi *Framing* Robert N. Entman.....37

Tabel 2.2. Elemen analisiss Framing Robert N Etnman.....38

Tabel 3.1. Teori analisiss Framing Robert N EtnmanTabel 3.2. Kontekstualisasi analisiss *Framing* Robert N Etnman pada masalah poligami disajikan Kompas TV dalam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"*.....51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada dasarnya pasti melakukan komunikasi karena secara kodrati manusia hidup bersama dengan manusia yang selainnya. Hal inilah yang kemudian menuntut manusia harus hidup bersama manusia lainnya dan dalam pergulan hidup manusia yang beragam terjadi interaksi, saling membutuhkan, saling mempengaruhi demi kepentingan dan keuntungan peribadi masing – masing terjadilah saling mengungkapkan dan menyampaikan, mempertukarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakakapan antar manusia satu dengan yang lain.[1] Oleh karena itu komunikasi diartikan sebagai proses berbagi makna melalui perilaku baik verbal maupun non verbal. [2]

Dalam kehidupan berkomunikasi kita juga menjumpai fenomena yang disebut sebagai dakwah. Menurut Abu Risman (1985:12) dakhwah adalah segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini, menghayati dan kemudian menjalankan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. [3] dalam pengertian lain juga menjelaskan bahwa dakwah adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u*. *Da'i* berperan sebagai komunikator (pihak yang menyampaikan pesan/informasi) sedangkan *mad'u* menjadi komunikan (pihak yang menerima pesan/informasi).[4] Dari sini dapat kita ketahui bahwa dakwah juga kegiatan

---

[1] Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Bandung: CV Pustaka Setia,2015),13.
[2] Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),3.
[3] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta : Prenamedia Group, 2004),13.
[4] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi, mengajak dan melakukan ajaran Islam atau kebaikan. Sebagaimana yang disampaikan Allah dalam Al Quran surat An- Nahl ayat 125 dimana Allah berfirman kepada umatnya untuk menyerukan keBajikan kepada siapa saja.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”[5]

Dengan dasar diataslah kemudian banyak dakwah yang mengkaji fenomena – fenomena yang terjadi dimasyarakat selain karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga diminati masyarakat karena fenomenanya dapat dilihat sendiri oleh masyarakat atau berada disekitar masyarakat. Salah satu kajiannya dekat dengan masyarakat adalah kajian Poligami, kita juga mengetahui bahwa pembahasan poligami menjadi pembahasan yang tidak asing dimasyarakat dan bukan rahasia umum lagi bahwa poligami telah menjadi pokok pembahasan yang amat menarik dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Fenomena ini semakin marak dibicarakan setelah banyak para publik figur yang tidak pernah

[5] Al Qur’an, 16 : 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lepas dari perhatian umum, melakukan poligami dan mempublikasikannya ke khalayak ramai, terutama para pendakwah – pendakwah di Indonesia,

Jika kita lihat sekilas kata "Poligami berasal dari bahasa Yunani pecahan dari kata "poly" yang artinya banyak, dan "gamein" yang artinya adalah pasangan, kawin atau perkawinan. Secara epistemologi poligami adalah" suatu perkawinan yang banyak" atau dengan kata lain adalah suatu perkawinan yang dilakukan oleh seorang laki – laki yang memiliki istri lebih dari satu pada waktu bersamaan.[6] Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian berpoligami adalah menjalankan atau melakukan poligami.[7]

Poligami bukanlah suatu persoalan yang baru dan tidak hanya dilakukan oleh publik figur, masyarakat biasapun banyak yang melakukannya. Hanya saja pembahasan ini menjadi ramai kepermukaan media karena pelakunya seorang publik figur. Dengan demikian pula media massa gemar mencari sisi lain dari kehidupan seorang publik figur mem-publikasikannya secara besar-besaran. Maraknya fenomena poligami ini, telah melahirkan begitu banyak pro dan kontra di masyarakat, terutama bagi kaum perempuan. Ada yang menganggap hal ini sebagai pelecehan terhadap kaum perempuan, melanggar HAM dan tidak adil bagi kehidupan perempuan, namun ada yang memandang hal ini menarik dan sah – sah saja bagi beberapa kaum laki – laki.[8] Mereka juga memiliki dasar masing – masing

---

[6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1998),799

[7] W.J.S Poerwadaimnto, Kamus Umum Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka,1948), 693.

[8] Agus Sunaryo, Poligami di Indonesia :Sebuah Analisis Normatif-Sosiologis, *Jurnal Studi Gender & Anak*, Vol. 5 No. 1 (Januari-Juni 2010), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik yang pihak pro maupun yang kontra terhadap poligami. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- Dasar kalangan yang pro tehadap fenomena poligami adalah Al-Qur'an pada surat An-Nisa' ayat 3 :

وَإِنۡ خِفۡتُمۡ أَلَّا تُقۡسِطُواْ فِي ٱلۡيَتَٰمَىٰ فَٱنكِحُواْ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثۡنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَۖ فَإِنۡ خِفۡتُمۡ أَلَّا تَعۡدِلُواْ فَوَٰحِدَةً أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُواْ ٣

Artinya : Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.[9]

- Dasar kalangan yang kontra tehadap fenomena poligami adalah Al – Qur'am pada surat An-Nisa' ayat 129 dan juga surat Ar-Rum ayat 21 :

ولَن تَسۡتَطِيعُوٓاْ أَن تَعۡدِلُواْ بَيۡنَ ٱلنِّسَآءِ وَلَوۡ حَرَصۡتُمۡۖ فَلَا تَمِيلُواْ كُلَّ ٱلۡمَيۡلِ فَتَذَرُوهَا كَٱلۡمُعَلَّقَةِۚ وَإِن تُصۡلِحُواْ وَتَتَّقُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورٗا رَّحِيمٗا

Artinya : Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[10]

Oleh karena itu tidak jarang kita jumpai di media massa terutama televisi mengkaji tentang poligami. Sebab kita ketahui bahwa sekitar 77 % masyarakat masih rutin menonton televisi setiap harinya. Bahkan jumlah pemirsa televisi

[9] Ibid., 4 : 3
[10] Ibid., 4 : 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melebihi pemirsa pada media massa yang selainnya seperti medi surat kabar 7,3%, radio 6%, bahkan internet 7,8 %.[11] Sama halnya dengan salah satu stasion televisi swasta yaitu Kompas TV juga pernah mengkaji tentang poligmi dalam acaranya *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"*

Ketika kita berbicara tentang media massa maka kita perlu memahami bahwa media massa tidaklah netral,[12] dalam artian lain media massa secara efektif mengontrol aliran informasi yang diberikan dimasyarakat.[13]Dalam pandangan mazab Marxisme mereka berpandangan bahwa pesan yang disampaikan dimedia massa sejak awal dibuat untuk dan disampaikan kepada khalayak audiens dengan tujuan membela kepentingan kapitalis.[14] Menurut kalangan kontruksionis, fakta atau berita adalah hasil kontruksi wartawan/media dan bersifat subjektif. Dimana berita yang disampaikan adalah hasil intrepretasi wartawan atau media terhadap fakta realitas yang terjadi dilapangan.[15] Ada keinginan wartawan atau media dalam mengarahkan pandangan masyarakat terhadap berita tersebut. Bagi birger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan tetapi ia dikontruksi oleh pembuat dalam hal ini bisa berarti pemilik media.[16]

---

[11] Mohammad Nurrokim, Analisis Brand Awareness dan Brand Association Acara Dakwah di Televisi, *Jurnal Kajian & Pengembangan Managemen Dakwah*, Vol. 03 No. 02 (Desember 2013), 36.
[12] Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007),2.
[13] Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011),54.
[14] Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenamedia Group,2014),536.
[15] Idi Subandy Ibrahim dkk, *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2014), 14-15.
[16] Eriyanto, *Analisis Framin*,18-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dasar diatas Acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan oleh salah satu stasion televisi swasta yaitu Kompas TV menjadi kajian yang menarik bagi peneliti untuk diteliti sebab termasuk dalam kajian yang tidak membosankan dimasyarakat, tidak asing dimasyarakat dan memiliki berbagai penilaian dimasyarakat yaitu yang pro dan kontra, dari segi judul juga sudah menarik dan membuat peneliti ingin mengetahui apa maksud dari judulnya satu menggenapkan dua melenyapkan, selain itu juga dalam acara ini terdapat tokoh yang ikut mengisi acara diantaranya adalah Dessy Ratnasari sebagai pembawa acara, dibintang tamui oleh Ustad Wijayantoyanto yang berperan sebagai Ustad dalam acara artinya adalah berperan sebagai rujukan dalam menjelaskan poligami berdasarkan ajaran agama islam, Asma Nadia sebagai nara sumber yang memberikan informasi tambahan berupa bagaimana respon beberapa wanita yang dipoligami, dan Nia Paramitha yan berperan sebagai bintang tamu yang menjadi objek pertanyaan jika dipoligami, dimana dalam acara tersebut menunjukkan bahwa baik pembawa acara maupun bintang tamu adalah orang – orang yang mendukung Poligami namun tidak dengan mudah untuk dilakukan melainkan ada beberapa syarat yang harus dilakukan atau tidak asal saja dan yang menarik lagi adalah didalam kajian acara ini bagi peneliti adalah sekilas dalam acara ini menunjukkan adanya pertentangan pandangan dimana Asma Nadia menyatakan bahwa Poligami adalah Takdir dan wanita bisa masuk surga jika menerimanya sementara itu berbeda dengan pernyataan Ustad Wijayanti yang menyatakan bahwa "Jalan untuk ke surga itu bukan hanya lewat penerimaannya wanita terhadap poligami dan Takdir itu ada yang bisa dirubah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang sudah jadi ketetapan, dan poligami itu pilihan artinya takdir yang bisa dirubah".[17]

Salah satu analisis perspektif komunikasi yang digunakan untuk membaca apa makna dibalik apa yang disampaikan dalam suatu media adalah analisis *Framing* dapat dilakukan guna membaca bagaimana pembingkaian apa yang disampaikan media. Secara sederhana analisis *Framing* dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas atau seuatu peristiwa, aktor, kelompok dibingkai oleh suatu media tertentu, dimana pembingkaian tersebut telah melalui proses konstruksi tertentu.[18] Analisis *Framing* dipakai untuk membedah cara – cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan sebuah fakta. Analisis ini mencermati strategi selektsi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam pemberitaan atau acara agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih mudah diingat untuk menggiring interpretasi masyarakat / khalayak sesuai perspektifnya.[19]

Salah satu tokoh ilmuan yang menciptkan teori analisis *framing* adalah Robert N Etnman. *Framing* kata Etman secara esesnsial meliputi penseleksian dan penonjolan. Membuat frame adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahan atas suatu realitas dan membuatnya lebih menonjol dalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa. Oleh karena itu dalam *Framing* ada dua dimensi yaitu dimensi seleksi isu maksudnya adalah aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitasnya kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan, dari proses ini selalu terkandung didalamnya berita

---

[17] Video Acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *tema " satu menggenapkan dua melenyapkan",* 2016.
[18] Ibid, hlm 3.
[19] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimasukkan ada juga yang tidak dikeluarkan, dan yang kedua adalah dimensi penekanan isu maksudnya adalah aspek ini adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik dan mudah diingat oleh khalayak/ masyarakat dengan melakukan pemilihan kata kalimat, gambar serta citra tertentu. [20]

Menurut Etnman ada 4 tahapan yang harus dilakukan agar dapat menganalisiss *Framing* suatu berita atau acara dalam media diantaranya adalah Define Problems (Pendefinisian Masalah) berisakan tentang Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?yang kedua adalah Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) maksudnya adalah Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?, yang ketiga adalah Make Moral Judgement(Membuat Keputusan Moral) maksudnya adalah Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi suatu tindakan?, dan yang terakhir adalah Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) maksudnya adalah Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengattasi masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Teori Analisis *Framing* Robert N Etnman dipilih oleh peneliti sebab dalam proses penganalisisan ia mendetailkan mulai dari kerangka apa yang dijadikan masalah, dan sumber atau penyebabnya, kemudian nilai – nilai moral yang ditawarkan apa, dan pemecahan yang ditawarkan. Hal tersebut memudahkan untuk menganalisis sebab sesuai dengan kerangka acara *"Cerita Hati episode 183 tahun*

[20] Ibid, hlm 220-222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2016 topik Poligami" dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* dimana dalam acara tersebut juga dijelaskan latar belakang, sebab dan pemecahan yang ditawakan terhadap topik poligami.

Setelah dianalisis *Framing* dengan menggunakan teori Robert N Etnman langkah berikutnya adalah di analisis dengan dengan menggunakan teori feminis untuk memperkuat analisis *framing*nya sebab beberapa isi dalam pembahasan acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* dijelaskan dengan sudut pandang wanita terutama dengan menghadirkannya Asma Nadia yang berperan untuk menjelaskan apa saja yang dirasakan dan bagaimana pandangan wanita yang dipoligami yang telah ia temui dan dalam hal ini Asma Nadia juga berpendapat bahwa wanita juga memiliki hak dalam persoalan poligami.[21] Hal tersebut secara sekilas menunjukkan adanya feminisme oleh karena itu peneliti penggunakan teori analisis feminis juga dalam analisisnya.

Feminisme adalah sebuah paham yang muncul ketika wanita menuntut untuk mendapatkan kesetaraan hak yang sama dengan pria. Dalam teori feminis menjelaskan bahwa wanita juga memiliki hak dalam menentukan dirinya, berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan laki – laki baik dalam segi sexsual, pendidikan, ekonomi, dan lain - lain. [22] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Feminis Liberal, Radikal, dan Sosialis sebagai teori analisis kritis feminisnya

---

[21] Video Acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *tema " satu menggenapkan dua melenyapkan",* 2016.

[22] Gadis Arivia, *Filsafat Berperspektif Feminis,(* Jakarta Selatan : Yayasan Jurnal Perempuan,2003),82-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab tiga teori tersebut termasuk dalam teori – teori feminis yang banyak berkembang.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah analisis *Framing* pada acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan pada salah satu stasion televisi swasta Kompas TV. Pendekatan yang digunakan adalah Analisis *Framing* Robert N. Etnman, dan analisis dengan Teori Feminis (Feminis Liberal, Feminis Radikal dan Feminis Sosialis).

C. Rumusan masalah

Dengan berpijak pada identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang hendak dijawab oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *"Bagaimana Framing yang dibentuk dalam acara 'Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami dengan judul satu menggenapkan dua melenyapkan' yang ditayangkan Kompas TV?"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk membongkar *framing* yang hendak dibentuk dalam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"*" yang ditayangkan Kompas TV ?"

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitia ini, diharapkan memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara Teoretis dan manfaat secara praktis, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. **Secara Teoretis**

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dibidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya pada analisis *Framing* spesifiknya adalah pada topik Poligami.

2. **Secara Praktis**

   Secara praktis penielitan ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan secara praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

   a. Bagi *Da'i*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah media informasi serta penyadaran agar ketika mengambil sebuah konsep atau bahan yang akan disampaikan dalam mensyiarkan ajaran islam yang diambil melalui media televisi tidak diterima secara mentah – mentah sebab apa yang disampaikan di media televisi sudah di *framing* sedimikian rupa untuk membentuk suatu pemahamn tertentu sesuai dengan media atau pembawa acara atau penyampai acara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi masyarakat khusunya penonton media televisi dapat mengetahui bingkai suatu acara terkait Pandangan Poligami. Dimana hal ini dapat menjadi media penyadaran bagi pembaca untuk tidak menerima mentah-mentah sebuah konsep yang ditawarkan oleh acara tertentu, mengingat pesan yang dimsapikan dalam acara tertentu di media televisi dikonstruksi sedemikian rupa untuk menghadirkan sebuah pandangan tertentu.

c. Bagi Masyarakat umum, ini bisa menjadi salah satu pembelajaran dalam hal membaca maksud dari dakwah yang disampaikan oleh media massa televisi dan dibawakan oleh publik figur tertentu dalam memaknai tidak secara langsung melainkan juga harus membongkar *framing* dari acaranya tersebut terlebih dahulu agar dapat memaknai nilai yang dibawakan dengan tepat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil dari penelitian penelitian sebelumnya yang akan dikaji peneliti yang digunakan peneliti sebagai inspirasi dan gambaran dalam penelitian dimana dalam penelitian terdahulu ini memiliki relevansi baik dari segi objek maupun teori maupun metode analisis mengenai masalah poligami, Analisis *Framing* dan Feminis.

Pertama, tesis yang dilakukan oleh Kristianto Hartadi pada tahun 2012 dengan judul " Analisis Framing Studi Kasus Kompas dan Media Indonesia dalam Liputan Kerusuhan di Temanggung 8 Febuari 2011. Penelitian ini menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode analisis kualitatif dengan pendekatan Analisi Framing Robert N. Entman. Hasil Penelitiannya kedua surat kabar melancarakan Framing yang mendesak pemerintah agar melindungi warga negara dan kaum minoritas dari kekeras atas nama agama dan mendesak pembubaran ormas anarkis. [23] Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yaitu penelitian kualitatif serta pendekatan yang digunakan dalam analisis kasus yaitu sama – sama menggunakan metode analisis *Framing* Robert N. Entman. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada kasus yang dianalisis jika dalam penelitian ini adalah Kasus Kompas dan Media Indonesia dalam Liputan Kerusuhan di Temanggung 8 Febuari 2011, sedangkan kasus yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian berikut ini adalah poligami, dan juga teori yang digunakan analisis hanya pada *Framing* Robert N. Entman saja sementara peneliti menggunakan pendekatan analisis Feminis.

Kedua, jurnal yang dilakukan oleh Sophia Damayanti, Ira Dwi Mayangsari, S.Sos, MM dan Dedi Kurnia Syah Putra, S.Sos, M.I.Kom, pada tahun 2012 dengan judul "Analisi Framing Robert N. Entman atas pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo". Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan Analisi *Framing* Robert N. Entman. Hasil Penelitiannya menunjukan berita pada aspek hukum dan kontribusi tambahan, dimana kontribusi tambahan ini adalah bentuk suap yang dilakukan oleh pengembangan reklamasi, yaitu PT Podomoro Land, dan merupakan barter antara PT Podomoro Land dengan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama. Menurutnya kontribusi

[23] Kristianto Hartadi, " Analisis Framing Studi Kasus Kompas dan Media Indonesia dalam Liputan Kerusuhan di Temanggung 8 Febuari 2011" (Tesis—UI,Jakarta,2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan ini diperlukan demi mempercepat pembangunan. Namun keputusannya ini membuatnya terseret dalam pusaran kasus dugaan suap karena belum adanya dasar hukum yang jelas. Menurut dia, ketika sebuah peraturan tidak ada, pejabat boleh membuat kebijakan yang menjadi kewenangannya. Pakar hukum tata negara, Rafly Harun, mengatakan Basuki bisa dipidana jika berniat jahat pada keputusan ini.[24] Persamaan pada Penelitian ini adalah metode penelitian yaitu penelitian kualitatif serta pendekatan yang digunakan dalam analisis kasus yaitu sama – sama menggunakan metode analisis *Framing* Robert N. Entman. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada kasus yang dianalisis jika dalam penelitian ini adalah Kasus pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo, sedangkan kasus yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian berikut ini adalah poligami, dan juga teori yang digunakan analisis hanya pada *Framing* Robert N. Entman saja sementara peneliti menggunakan pendekatan analisis Feminis untuk membongkar *Framing.*

Ketiga, tesis yang dilakukan oleh Eko Agoes Setiawan pda tahun 2016 dengan judul "Pesan Dakwah di Media Televisi ; Analisis Framing Ceramah Mamah Dedeh Tentang Poligami Pada Program Mama Aa Beraksi". Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan Analisi *Framing* Robert N. Entman. Hasil Penelitiannya mendapatkan bahwa Mamah Dedeh memahami masalah poligami sebagai masalah keadilan, ekonomi, keturunan, legitimasi sunnah rasul dan juga kehendak Allah SWT, kemudian sebab masalah

[24] Sophia Damayanti, "Analisi Framing Robert N. Entman atas pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo*", e-Proceeding of Management,* Vol.3, No.3. (December 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poligami adalah kemampuan ekonomi, ijin dari istri, istri tidak mampu memberikan keturunan, lelaki gengsi disalahkan, kesalahan memahami sunnah rasul dan ujian atau kehendak Allah SWT, untuk penilaian moral dalam poligami adalah mendapatkan stroke separuh tubuh, meninggal akan miring sebelah, pemberian label suami genit atau kebesaran nafsu, dan dimadu mendatangkan penyakit, serta solusi yang diberikan untuk masalah poligami adalah menikah satu saja jika tidak mampu adil, harus ijin istri terlebih dahulu, suami istri periksa kedokter, menjalankan sunnah rasul selainnya seperti berdakwah/ bersedekah/ mengurus anak yatim dan fakir miskin serta banyak beribadah, dan yang terakhir adalah bersabar dengan berfikir positif.[25] Persamaan pada Penelitian ini adalah metode penelitian yaitu penelitian kualitatif serta pendekatan yang digunakan dalam analisis kasus yaitu sama – sama menggunakan metode analisis *Framing* Robert N. Entman, serta kasus yang diangkat yaitu sama – sama tentang poligami. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada spesifik kasus yang dianalisis jika dalam penelitian ini adalah Analisis Framing Ceramah Mamah Dedeh Tentang Poligami Pada Program Mama Aa Beraksi, sedangkan kasus yang diteliti oleh peneliti dalam adalah masalah poligami dalam acara "*"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapka* yang ditayangkan Kompas TV dan juga analisis yang digunakan tidak hanya Analisis *Framing* Robert N. Entman saja sementara peneliti menggunakan

[25] Eko Agoes Setiawan, "Pesan Dakwah di Media Televisi; Analisis Framing Ceramah Mamah Dedeh Tentang Poligami Pada Program Mama Aa Beraksi"(Tesis—UINSA, Surabaya, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan analisis Feminis untuk membongkar *Framing.* melainkan juga analisis Feminis.

Keempat, jurnal yang dilakukan oleh Ibramsyah pada tahun 2015 dengan judul "Analisis Framing Berita Banjir di Jakarta pada Kompas.com dan Detik.com Periode Januari 2014". Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan Analisi Framing Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompas.com mengkonstruksi berita banjir di Jakarta periode 2014 dari sisi politik. Sehingga di sadari atau tidak di sadari rangkaian informasi yang di sampaikan dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya. Sedangkan detik.com mengkonstruksi berita banjir di Jakarta sesuai dengan realitas yang ada terkait dampak atau akibat yang ditimbulkan dari banjir itu sendiri. [26] Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yaitu penelitian kualitatif serta pendekatan yang digunakan dalam analisis kasus yaitu sama – sama menggunakan metode analisis *Framing* Robert N. Entman. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada kasus yang dianalisis jika dalam penelitian ini adalah Analisis Framing Berita Banjir di Jakarta pada Kompas.com dan Detik.com Periode Januari 2014, sedangkan kasus yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian berikut ini adalah poligami dan juga teori yang digunakan analisis hanya pada *Framing* Robert N. Entman saja sementara peneliti juga menggunakan pendekatan analisis Feminis untuk membongkar *Framing*.

[26] Ibramsyah," Analisis Framing Berita BNJIR DI Jakarta pada Kompas.com dan Detik.com Periode Januari 2014", *eJournal Ilmu Komunikasi,* Vol.3, No. 3, (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima, jurnal yang dibuat oleh Hamdan pada tahun 2014 dengan judul " Analisis Framing Berita Perseteruan KPK dan Polri di Media Kompas.com dan Vivanews.com ". Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan Analisi Framing Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Vivanews.com lebih membentuk opini yang mendukung satu pihak yaitu Pihak Polri, dengan melakukan sebuah Agenda setting. Hal tersebut terlihat dari beberapa acuan yang meliputi penempatan informasi, lamanya pemberitaan, isu yang sifatnya sedang hangat, sampai kepada tingkat kredibelitas media yang mengangkat isu tersebut. Setelah dilakukan proses pengamatan melalui perangkat *Framing* Robert N. Entman dapat dilihat bahwa vivanews.com terlihat lebih selektif dalam pemilihan berita dan berusaha menonjolkan berita yang dipilih dengan pemakaian kata atau kalimat yang menarik serta menyembunyikan fakta-fakta sesuai realitas yang ada. Vivanews.com terlihat sering sekali melupakan aspek cover both side, didalam pemberitaan yang ditampilkan oleh Vivanews.com juga terdapat agenda tersendiri. Kompas.com melalui perangkat Framing Robert N Entman lebih menampilkan berita sesuai fakta yang ada itu terlihat dari pemilihan berita yang diangkat dan penelitian fakta yang ditampilkan.[27]Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yaitu penelitian kualitatif serta pendekatan yang digunakan dalam analisis kasus yaitu sama – sama menggunakan metode analisis *Framing* Robert N. Entman. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada kasus yang dianalisis jika dalam penelitian ini adalah Analisis Framing Berita

[27] Hamdan, "Analisis Framing Berita Perseteruan KPK dan Polri di Media Kompas.com dan Vivanews.com", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No. 4, (2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perseteruan KPK dan Polri di Media Kompas.com dan Vivanews.com, sedangkan kasus yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian berikut ini adalah poligami dan juga teori yang digunakan analisis hanya pada *Framing* Robert N. Entman saja sementara peneliti juga menggunakan pendekatan analisis Feminis untuk membongkar *Framing.*

Keenam, jurnal yang dibuat oleh Achmad Herman dan Jimmy Nurdiansa pada tahun 2010 dengan judul "Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng". Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan Analisi Framing Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan ini bahwa Kompas cenderung tidak memberikan pernyataan yang meringankan posisi Palestina, begitu pun sebaliknya. Kedua, secara garis besar penyebab masalah yang di- bingkai oleh harian Kompas lebih dominan ke pihak Palestina, sementara harian Radar Sulteng lebih dominan menjadikan Israel sebagai penyebab masalahnya. Ketiga, perbedaan yang signifikan dari pembingkaian kedua media ini adalah pada penilaian sikap-sikap moral yang dijatuhkan kepada pihak Israel atau Palestina. Kompas cenderung memberikan dalih moral bahwa apa yang dilakukan oleh Israel adalah sesuatu yang memang terpaksa dilakukan karena pihak Palestina yang memulai konflik. Sebaliknya, Radar Sulteng memfokuskan pada kesalahan-kesalahan Israel yang dianggap sebagai penyebab awal dari semua masalah ini dan menjadikan Palestina sebagai korbannya, sehingga posisi Israel selalu dijelek- jelekkan.[28] Persamaan pada

[28] Achmad Herman dan Jimmy Nurdiansa," Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng*", Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No.2, (Mei, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah metode penelitian yaitu penelitian kualitatif serta pendekatan yang digunakan dalam analisis kasus yaitu sama – sama menggunakan metode analisis *Framing* Robert N. Entman. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada kasus yang dianalisis jika dalam penelitian ini adalah Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng, sedangkan kasus yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian berikut ini adalah poligami dan juga teori yang digunakan analisis hanya menggunakn analisis *Framing* Robert N. Etment saja sementara peneliti menggunakan pendekatan analisis Feminis untuk membongkar *Framing.*

Ketujuh, tesis yang dibuat oleh Hendra Perwira pada tahun 2014 dengan judul "Permohonan Izin Perkawinan Poligami di Pengadilan Agama Kota Padang". Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan yuridis sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Perkawinan Poligami berjalan dengan baik. Akibat hukum dalam izin perkawinan poligami terhadap harta bersama, Pada umumnya dalam perkawinan di Indonesia khususnya di Padang terjadi percampuran harta, di mana harta bawaan masuk kedalam harta bersama sehingga hal ini menimbulkan ketidakjelasan antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini membuat perjanjian kawin merupakan salah satu tindakan pencegahan terjadinya sengketa terhadap harta bersama pada perkawinan poligami.[29] Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama – sama meneliti tentang kasus poligami. Perbedaan pada penelitian ini dengan

[29] Hendra Perwira, "Permohonan Izin Perkawinan Poligami di Pengadilan Agama Kota Padang", (Tesis—Univeritas Andalas, Padang, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitia yang dilakukan peneliti adalah pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan analisis *Framing* dengan Teori *Framing* Robert.N dan analisis dengan teori Feminis.

Kedelapan, jurnal yang dilakukan oleh Shinta Dewi Rismawati pada tahun 2016 dengan judul "Persepsi Poligami di Mata Perempuan Pekalongan". Penelitian ini mennggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tradisi sosio legal studies. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa persepsi wanita Pekalongan pada poligami cukup beragam, namun kebanyakan menolak poligami dengan berbagai alasan. Mereka juga mengatakan bahwa poligami berpotensi memunculkan kekerasan dalam rumah tangga. [30] Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama – sama meneliti tentang kasus poligami. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitia yang dilakukan peneliti adalah pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan tradisi sosio legal studies, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan analisis *Framing* dengan Teori *Framing* Robert.N dan analisis dengan teori Feminis.

Kesembilan, jurnal yang dilakukan oleh Rijal Imanullah pada tahun 2016 dengan judul " Poligami dalam Hukum Islam Indonesia (Analisis terhadap Putusan Pengadilan Agama no. 915/ Pdt.G/ 2014)". Penelitian ini mennggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tradisi sosio legal studies. Hasil penelitian ini

[30] Shinta Dewi Rismawati, "Persepsi Poligami di Mata Perempuan Pekalongan", *Muwazah*, Vol. 6, No. 2 (Desember, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa majelis hakim pada kasus ini tetap memberikan ijin poligami kepada pemohon. Pertimbangan majelis hakim adalah ijin yang diberikan lebih besar maslahatnya dari pada tunduk pada ketentuan hukum perkawinan: melegalkan pernikahan sirri dan kesejahteraan si anak. kasus ini sekali lagi menunjukkan bahwa hakim pengadilan agama tidak hanya terpaku pada ketentuan hukum positif di Indonesia tapi juga menggali hukum yang hidup di masyarakat, termasuk di sini prinsip syariah dan fiqh. [31]Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama – sama meneliti tentang kasus poligami. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitia yang dilakukan peneliti adalah pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan tradisi sosio legal studies, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan analisis *Framing* dengan Teori *Framing* Robert.N dan analisis dengan teori Feminis.

Kesepuluh, jurnal yang dilakukan oleh Azwarfajri pada tahun 2010 dengan judul "Keadilan dalam Berpoligami dalam Perspektif Psikologi". Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Psikologi. Hasil Penelitiannya adalah poligami sebagai salah satu bentuk perkawinan yang mempunyai legalitas hukum syariat bukan merupakan suatu perbuatan sunnah karena hal ini merupakan sebuah pintu darurat kecil untuk kemaslahatan. Permasalahanannya adalah keadilan oleh karena itu dibuatkan hukum dalam berpoligami.Dalam perspektif psikologi proses untuk dapat berpoligami juga harus dapat memenuhi kriteria keadilan yang tertentu sehingga poligami yang dilakukan dapat memberikan kesejahteraan dan

[31] Rijal Imanullah," Poligami dalam Hukum Islam Indonesia (Analisis terhadap Putusan Pengadilan Agama no. 915/ Pdt.G/ 2014)"*Mazahib,*Vol. 15, No. 1 (Juni 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadilan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Dan apabila poligami sudah terjadi dalam kehidupan perkawinan, maka dituntut dari semua pihak untuk dapat memenuhi prosedur-prosedur yang ditentukan bersama agar tidak terjadi ketimpangan dalam menjalankan kehidupan bersama dalam satu keluarga dengan pola yang berbeda dari bentuk keluarga lain yang monogami. [32] Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama – sama meneliti tentang kasus poligami. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitia yang dilakukan peneliti adalah pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologis, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan analisis *Framing* dengan Teori *Framing* Robert.N dan analisis dengan teori Feminis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Analisis Framing dan Analisis Feminis pada acara "*Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan Kompas TV " terdiri dari lima bab diantarnya adalah :

1. Bab I Pendahuluan

   Pada bab 1 ini menjelaskan latar belakang peneliti melakukan penelitian Analisis *Framing* pada acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami" dengan judul " satu menggenapkan dua melenyapkan",* hingga menentukan Rumusan masalah dalam penelitian.

[32] Azwarfajri, "Keadilan dalam Berpoligami dalam Perspektif Psikologi", *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, (Oktober,2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bab II Kerangka Teoretik

Pada bab ini peneliti menjelaskan beberapa teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Mulai dari Hakikat Dakwah, Media Massa dan berita dalam Pandangan Konstruksional, Hakikat Poligami serta Hukumnya, Teori Analisis *Framing* Robert N. Entman, Teori Feminis (Feminis Liberal, Feminis Radikal, dan Feminis Sosialis).

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan apa mulai dari pendekatan penelitian, metode penelitian, unit obesrbasi dan unit analisisnya, sumber data, tekhnik pengumpulan data, hingga tekhnik analisa data yang dilakukan oleh peneliti.

4. Bab IV Data dan Analisa

Pada bab ini peneliti hendak memaparkan data pesan yang ditampilan progam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditanyangkan Kompas TV pada tahun 2016 melalui penyampaian para bintang tamu yang hadir dalam acara tersebut mulai dari pembawa acara dan ustadnya. Selain itu juga memaparkan analisis *Framing* dengan teori Robert N. Etment dan Teori Feminis pada progam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditanyangkan Kompas TV pada tahun 2016 dengan menggunakan teori analisis *Framing* Robert N. Entman, teori Feminis (Feminis Liberal, Feminis Radikal dan Feminis Sosialis).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini peneliti hendak memaparkan hasil dari analisis *Framing* dengan teori Robert N. Etment dan Teori Feminis pada progam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditanyangkan Kompas TV pada tahun 2016 dengan menggunakan teori analisis *Framing* Robert N. Entman, teori Feminis (Feminis Liberal, Feminis Radikal dan Feminis Sosialis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Dakwah dan Komunikasi

Ditinjau dari etimologi ata bahasa kata Dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a yad'u da'watan*[33] yang artinya mengajak, menyeru, memanggil.[34]Sedangkan berdasarkan tinjaun terminologis disini peneliti memaparkan beberapa pendapat agar semakin mengkrongkritkan hakekat dari dakwah, diantaranya adlah sebagai berikut ini :

1. Menurut Abu Risman (1985:12) dakhwah adalah segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain untuk memahami, meyakini, dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.[35]
2. Menurut Siti Muriah, dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja, dan berencana guna mempengaruhi pihak lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertia, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman ajaran agama tanpa adanya unsur pakasaan.[36]

Dari beberapa pedapat diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dakwah adalah kegaitan dalam melakukan seruan untuk menjalankan ajaran Islam dimana

---

[33] Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek -aspek Kejiwaan yang Qur'ni*, (Jogjakarta : Amzah, 2001), 16.
[34] Asmuni Syukir, *Dasar- dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : al-Ikhlas, 2013), 17.
[35] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 13.
[36] Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kotemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000),6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajarannya mengajarkan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi yang membawa keburukan.

Ahmad Mubarok dalam buku psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi. *Da'i* sebagai komunikator menyampaikan pesan kepada *mad'u* sebagai komunikan, baik secara personal maupun kelompok. Dikarenakan ada proses penyampaian pesan dari satu pihak (*da'i*) ke pihak lain (*mad'u*), maka secara teknis dakwah adalah perilaku komunikasi. Maka hukum berkomunikasi juga berlaku dalam kegiatan dakwah.[37]

Mad'u adalah seorang manusia, yang memiliki akal pikiran, kepentingan dan nilai budaya yang dipegang seperti halnya para *da'i*. Dalam proses ini maka seorang *da'i* diharuskan memikirkan bagaimana cara agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti, dirasakan dan dilakukan oleh *mad'u*. Komunikasi yang dibangun oleh seorang *da'i* harus memiliki pengaruh dan bisa diterima oleh *mad'u*, tanpa adanya pemahaman tersebut akan kesulitan seorang *da'i* untuk mengubah atau mengajak *mad'u* sesuai dengan apa yang dikehendaki berdasarkan landasan ajaran agama.[38]

Dengan adanya perkembangan jaman dan diiringi oleh perkembangan tekhnologi, media yang digunakan untuk berdakwah juga seakin berkembang. Saat ini dakwah tidak hanya melalui acara ceramah di masjid dan dilakukan dengan live tetapi bisa menggunakan media massa seperti koran, majalah, radio dan televisi. *Da'i* bisa mempengaruhi khalayak dalam satu waktu yang bersamaan, dalam proses

---

[37] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 24.

[38] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi ini, terjadi pertukaran informasi dari *da'i* kepada *mad'u*. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri yang memahamkan dan mengajak orang lain untuk melakukan perilaku tertentu sesuai dengan ketentuan agama. Dalam proses memahamkan dan mengajak menjalankan ajaran Islam, *da'i* dihadapkan pada kondisi komunikasi, yakni menyampaikan pesan kepada *mad'u*.

Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti sebagai *da'i* (komunikator) adalah yang berperan menyampaikan pesan tentang konsep poligami itu seperti apa yaitu Ustas Wijanarko Wijanarko dan Asma Nadia sebab mereka berdua yang berperan dalam memberikan pesan – pesan berupa gagasan dan pandangan serta dasar – dasar dalam melakukan poligami. Dan yang menjadi *mad'u* (komunikan) dalam penelitian ini adalah seluruh kkhalayak yang menonton acara Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami dengan judul *"satu menggenapkan dua melenyapkan'* yang ditayangkan Kompas TV.

B. Media Massa dan Berita dalam Pandangan Konstruksional

Menurut kalangan kontruksionis, fakta atau berita adalah hasil kontruksi wartawan atau media dan bersifat subjektif. Dimana berita yang disampaikan adalah hasil intrepretasi wartawan atau media terhadap fakta realitas yang terjadi dilapangan. Ada keinginan wartawan atau media dalam mengarahkan pandangan masyarakat terhadap berita tersebut.

Sehingga ketika kita berbicara tentang media massa maka kita perlu memahami bahwa apa yang disampaikanmedia massa tidaklah netral melainkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah di kontruk sedimiak rupa untuk memenuhi kepentingan tertentu,[39] dalam artian lain media massa secara efektif mengontrol aliran informasi yang diberikan dimasyarakat.[40] Seperti yang disampaikan peneliti dalam latar belakang bahwa apa yang disampaikan oleh media tentu telah di framing sedimian rupa untuk membangun pandangan tertentu di masyakarakat. Dalm hal ini berarti pesan yang disampaikan pada acara Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami dengan judul *"satu menggenapkan dua melenyapkan'* yang ditayangkan Kompas TV juga telah di framing sedimian rupa sehingga membentuk suatu pandangan tertentu sesuai dengan kepentingan bisa pemilik media, pembawa acara, penyampai, wartawan, dll.

C. Poligami

1. Pengertian poligami

"Poligami berasal dari bahasa Yunani pecahan dari kata *"poly"* yang artinya banyak, dan *"gamein"* yang artinya adalah pasangan, kawin atau perkawinan. Secara epistemologi poligami adalah" suatu perkawinan yang banyak" atau dengan kata lain adalah suatu perkawinan yang dilakukan oleh seorang laki – laki yang memiliki istri lebih dari satu pada waktu bersamaan.[41] Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian berpoligami

[39] Eriyanto, *Analisis Framing* ,2.
[40] Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, 54.
[41] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,799.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah menjalankan atau melakukan poligami.[42] Maka dapat disimpulkan bahwa poligami adalah seorang pria yang memiliki istri lebih dari seorang wanita.[43]

Jika kita meliht sejarah Rasulullah saw maka kita dapat mengetahui bahwa nabi juga pernah melakukan poligami bukan serta merta hanya untuk memenuhi hasrat nabi belaka sebab kita mengetahui bahwa nabi dalam hidupnya melakukan penataan terhadap budaya masyarakat dari jahiliah menjadi masyarakat madani ia mengajak pad kebaikan dan menyuruh untuk meninggalkan keburukan, begitu juga perilaku nabi ketika melakukan poligami adalah untuk menjaga hak dan martabat wanita yang dinikahinya.[44] Hal ini berbeda dengan realitas poligami saat ini dimana kebanyakan yang melakukan poligami dengan atas dasar suka, begitu pula yang dipoligami adalah istri – istri cantik.

Bagi kalangan yang sepakat dengan poligimasi menyatakan bahwa poligami adalah hal yang sah – sah saja meskipun itu atas dasar suka – suka karena cantik atau selainnnya, mereka berpendapat bahwa Allah tidak melarang laki – laki untuk melakukan poligami asal tidak lebih dari 4 istri dengan dalil Al-Qur'an pada surat An-Nisa' ayat 3 :

وَإِنۡ خِفۡتُمۡ أَلَّا تُقۡسِطُواْ فِي ٱلۡيَتَٰمَىٰ فَٱنكِحُواْ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثۡنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَۖ فَإِنۡ خِفۡتُمۡ أَلَّا
تَعۡدِلُواْ فَوَٰحِدَةً أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُواْ ٣

Artinya : Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau

[42] W.J.S Poerwadaimnto ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 693.
[43] Mahyuddin, *Masailul Fiqhiyah, (*Jakarta: Kalam Mulia, 2003),59-40.
[44] Muhmmad Husain Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (PT. Mitra Kerjaya Indonesia: 2014), 344.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.[45]

Sedangkan bagi yang tidak sepakat terutama kalangan wanita karena mereka yang merasa dirugikan menyatakan bahwa poligami tidaklah boleh diakukan sebab akan menghancurkan rumah tangga. Mereka menyatakan hal tersebut dengan dasar Al – Qur'am pada surat An-Nisa' ayat 129 dan juga surat Ar-Rum ayat 21 :

وَلَن تَسْتَطِيعُوٓاْ أَن تَعْدِلُواْ بَيْنَ ٱلنِّسَآءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُواْ كُلَّ ٱلْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَٱلْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِن تُصْلِحُواْ وَتَتَّقُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya : Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[46]

Adanya perbedaan pandangan inilah kemudian topik tetang poligami tidak ada habisnya dan menjadi hal yang menarik dibahas di masyarkat. Ditambah lagi dengan banyaknya publik figur yang melakukan poligami kemudian dijadikan bahan media sebagai pemberitaan atau kajian – kajian dengan topik poligami sebab dapat menarik perhatian khalayak. Mulai dari pemberitaan lewat acara – acara seperti " gosip " dll, dan juga dalam acara kajian dakwah di media televisi.

[45] Ibid., 4 : 3
[46] Ibid., 4 : 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Poligami Menurut Ajaran Islam

Banyak orang yang menyatakan bahwa poligami adalah perilaku sunnah nabi terutama bagi mereka yang melakukan poligami oleh karena itu kemudian dalam hal ini peneliti hendak menunjukkan bagaimana sebanarnya poligami menurut ajaran islam dengan memaparkan sejarah Nabi Muhammad saw dalam melakukan poligami mulai dari sebab Nabi Muhammad saw melakukan poligami hingga perilaku poligami yang beliau lakukan.

Tidak sedikit orang yang keliru dalam memahi praktek poligami Nabi Muhammad saw. Beberapa diantara mereka yang melakukan poligami beranggapan bahwa Nabi melakukan poligami dengan tujuan sebagaimana yang dilakukan oleh banyak orang yaitu untuk memenuhi tuntutan biologis atau hanya untuk memuaskan hasrat seksual. Menurut peneliti hal ini adalah sebuah kekeliaruan yang kemudian dijadikan dalil pembenaran kebolehan dalam melakukan poligami.[47]

Untuk dapat memahami makna poligami Nabi secara benar, seseorang terlebih dahulu harus mampu memahami dan menghayati perjalanan hidup pribadi Nabi Muhammad saw. Dalam sejarah kita ketahui bahwa Nabi menikah pertama kali dengan Khadijah bin Khuwaid ketika usia 25 tahun, sementara Khatijah usia 40 tahun. Sampai Khadijah wafat Nabi tidak menikah dengan wanita lain. Bahkan pelakuan Nabi kepada Khadijah juga berbeda perlakuannya tidak seperti suami ke istri pada umumnya yang kebanyakan memperlakukan

[47] Musdah Mulia, *Pandangan Islam tentang Poligami*, (Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), 19-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istri dengan otoriter, Khadijah juga diperlakukan bukan sebagai bawahan, sebagaimana yang umum dilakukan para suami terhadap istrinya, melainkan sebagai mitra dialog dan sahabat terkasih tempat mencurahkan segala problema, kegalauan, dan keresahan hati, terutama di saat – saat beliau memulai tugas risalahnya sebagai Nabi dan Rasul Allah.[48]

Nabi adalah contoh teladan kaum laki – laki dalam hal kemampuan menjaga hasrat biologis agar tidak diumbar, kecuali terhadap istri yang sah. Bahkan kesalehan Nabi dalam urusan yang satu ini telah dikenal jauh sebelum beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasul, padahal masyarakat pada masa itu menganut pola perkawinan poligami tak terbatas, dan bahkan memandang wajar serta biasa saja segala bentuk pelecehan seksual terhadap perempuan.

Dimata masyarakat Arab ketika iu nabi sangat wajar menikah lagi, terutama karena beliau adalah keturunan tokoh Quraisy terkemuka dan memiliki wajah yang rupawan dan terlebih lagi ketika bersama dengan Khatijah tidak memiliki anak laki – laki yang dapat mewairisnya, yang seringkali dijadikan alasan pembenaran bagi seorang suami untuk berpoligami sampai sekarang.

Nabi melakukan poligami adalah dua tahun setelah wafatnya Khadijah dan dalam sejarah ditunjukkan bahwa saat itu usianya lewat 54 tahun, yang biasanya pada usia itu kemampuan seksual laki – laki sudah mulai menurun. Dalam sejarah juga mencatat bahwa dari segi fisik biologis satu – satunya istri Nabi yang perawan dan berusia muda hanyalah Aisyah bin Abu Bakar. Yang lain rata-

[48] *Ibid*,.23-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata telah berumur, punya anak dan janda dari para sahabat yang gugur dalam emmbela Islam. Dari kesebelasan istrinya itu Nabi tidak lagi dikaruniai anak.

Jika kita memahami sebab Nabi melakukan poligami juga bukan dari kepentingn biologis atau untuk mendapatkan keturunan sebab Nabi melakukan poligami bukan dalam situasi, kondisi dan suasana kehidupan yang normal, melainkan dalam kondisi dan suasana penuh aktifitas pengabdian, perjuangan, perang jihad demi menegakkan syiar Islam menuju terbentuknya masyarakat madani yang didambakan. Dalam sejarah mencatat bahwa poligami yang dilakukan Nabi adalah untuk mengangkat martabat dan melindungi, seperti yang dilakukan Nabi pada Saudah bin Zam'ah misalnya, dilakukan semata- mata untuk melindungi perempuan tua itu dari ketelantaran dan tekanan keluarga yang masih musyrik, sebab suami Saudah, Sakran ibn Amar adalah sahabat yang menyertai Nabi dalam perjalanan hijrah ke Abessinia. Dalam riwayat dijelaskan karena usai Saudah sudah lanjut, ia tidak mempunya hasrat lagi kepada laki – laki. Saudah menerima lamaran Nabi karena berharap akan dibangkitkan di surga nanti bersama istri – istri yang lainnya. Itulah sebabnya ia secara rela memberikan "gilirannya" kepada Aisyah.

Dalil naqli yang selalu dijadikan landasan pembenaran bagi kebolehan berpoligami di kalangan sebagian umat islam adalah Qur'an surah an – Nisa' ayat tiga seperti yang peneliti sampaikan pada pengantar. Para mufasir sepakat bahwa *asbab nuzul* ayat ini berkenaan dengan perbuatan wali yang tidak adil terhadap anak yatim yang berada dalam perlindungan mereka. Rasyid Ridha menjelaskan ada beberapa peristiwa yang menjadi *asbab nuzul* ayat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i dan Baihaqi dari Urwah ibn Zubair " dia bertanya kepada bibinya Aisyah ra tentang sebab turunna ayat ini. Lalu Aisyah ra menjelaskan ayat ini turun berkenaan dengan anak yatim yang berada dalam pemeliharaan walinya. Kemudian walinya itu tertarik dengan kecantiakn dan harta anak yatim iu dan mengawininya, tetapi tanpa mahar." Dalam sejarah dijelaskan bahwa dahulu para wali menikahi anak yatim tidak lain banyak yang berburu hartanya sehingga setelah dinikahi dan usia sudah mencapai untuk mewarisi harta orang tuanya mereka tetap tidak memberikan harta anak yatim namun dikuasai sendiri, sehingga ayat ini sebagai peringatan ketika mengawani ana yatim supaya dapat berlaku adil tehradap mereka dan jika tidak mampu maka dilarang untuk melakukan dan diperintahkn untuk menikahi satu orang saja yang ia senangi. Quraish Shihab lebih lanjut menggaris bawahi bahwa ayat tersebut tidak memuat peraturan tentang poligami karena piligami telah dikenal dan dipraktekkan oleh syariat islam dan tradisi sbelum Islam. Ayat ini juga tidak mewajibakan poligami atau menganjurkan melainkan sekdar berbicara tentang bolehnya poligami dan itupun hanya pintu darurat kecil yang boleh dilalui pada saat – saat yang diperlkan dengan syarat yang tidak ringan.

Akan tetapi, Abduh mengatakan kebolehan berpoligamu merupakan sesuatu yang sangat ulit, mengingat beratnya syarat yang harus dipenuhi. Besarnya syarat yang ditentukan membawa kepada pemahaman bahwa Tuhan melarang berpoligami. Poligami memang diharamkan bagi mereka yang mempunyai kekhawatiran tidak dapat berlaku adil sebab jika akan dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keadaan demikian akadnya dianggap *fasid* atau batal karena keharamannya menjadi penghalang bagi berlakunya akad.

Mengikuti pendapat gurunya Rayid Ridha menambahkan bahwa poligami secara alamiah bertentangan dengan tujuan perkawinan, karena pada dasarnya perkawinan adalah antara satu laki laki dan satu perempuan, poligami hanyalah untuk keadaan darutat misalnya peperangan, tetapi juga disertai syarat yang ketat yaitu tidak boleh mengandung unsur dosa dan ketidak adilan. Pada saat poligami menimbulkan lebih banyak bahaya daripada manfaatnya para hakim dapat mengharamkan poligami.

3. Analisis *Framing*

Framing adalah sebuah cara yang dilakukan oleh media dalam menampilkan berita atau peristiwa. Menurut pandangan konstruksionis, media akan melakukan selesksi peristiwa, menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna peristiwa tersebut lebih melekat pada benak khalayak.[49]

Framing memiliki 2 tahapan, *pertama* pemilihan fakta. Media atau wartawan akan memiliki sudut pandang tertentu dalam melihat suatu realitas. Hal ini akan berpengaruh kepada cara pandang media atau wartawan terhadap berita atau peristiwa. Akan selalu ada aspek yang dipilih dan yang dibuang. Ditonjolkan dan tidak ditonjolkan. Ditampilkan dan dihilangkan. Keseluruhan aspek ini akan membuat setiap media memiliki pandangan yang berbeda terhadap satu realitas atau peristiwa yang terjadi. Media akan selalu memiliki sudut pandang tertentu dalam memandang peristiwa, yang secara alamiah akan

[49] Eriyanto, *Analisis Framing* ,66-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat mereka menseleksi mana peristiwa yang sesuai dengan sudut pandang mereka.

Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungkan dengan bagaimana media atau wartawan (dalam konteks ini penceramah) menyampaikan suatu realitas kepada khalayak. Proses ini sesuai dengan proses pertama, media atau wartawan akan menunjukkan peristiwa yang sesuai dengan sudut pandangnya. Secara alamiah akan diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat dan propisisi. Penggunaan bantuan seperti gambar, grafik, pengulangan kata, generalisasi serta simplifikasi dimunculkan untuk mendukung peristiwa yang dimaksud. Akibatnya akan ada bagian dari berita atau peristiwa yang mendapat perhatian khusus dibandingkan bagian yang lain. Semua ini dilakukan akan peristiwa tersebut mudah diingat dan bermakna bagi khalayak. Hal yang mudah diingat oleh khalayak akan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas yang disajikan oleh media atau wartawan.[50]

Analisi *Framing* adalah salah satu analisis perspektif komunikasi yang digunakan untuk memahami apa maksud dari berita atau acara yang disampaikan media. Media diposisikan sebagai pihak yang memiliki kepentingan tertentu dalam menyampaikan berita atau peristiwa. Proses kontruksi realitas tersebut membuat media dalam melakukan pemberitaan akan menonjolkan beberapa bagian dari peristiwa yang terjadi, dengan kata lain media juga sedang tidak menonjolkan sebagian lainnnya dari peristiwa yang terjadi.

[50] *Ibid.*, 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana analisis *Framing* dapat digambarkan sebagai analisi untuk mengetahui bagaimana realitas atau seuatu peristiwa, aktor, kelompok dibingkai oleh suatu media tertentu, dimana pembingkaian tersebut telah melalui proses konstruksi tertentu.[51] Analisis *Framing* dipakai untuk membedah cara – cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan sebuah fakta. Analisis ini mencermati stratgi selektsi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita atau acara agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih mudah diingat untuk menggering interpretasi masyarakat / khalayak sesuai perspektifnya.[52]

D. Elemen Analisis Framing Robert N. Entman

Menurut Entmen *Framing* memiliki dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek yang dijabarkan pada dibawah ini :

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penelitian fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut dipilih,

[51] Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007),3.
[52] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Tabel 2.1. Dimensi *Framing* Robert N. Entman

Menurut Etnman ada 4 tahapan yang harus dilakukan agar dapat menganalisiss *Framing* suatu berita atau acara dalam media diantaranya adalah sebagai berikut ini :

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengattasi masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Tabel 2.2. Elemen analisiss Framing Robert N Etnman[53]

[53] Eriyanto, *Analisis Framing* ,223-224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsepsi mengenai Framing dari Entmen tersebut memberikan kita gambaran bagaimana suau peristiwa dimaknai dan ditandai oleh pembuat berita atau acara. Elemen yang pertamakali dimunculkan dalam teori Entmen adalah Pendefinisian masalah. Elemen ini adalah elemen utama dalam sebab ia menekankan bagaimana suatu peristiwa atau fakta dimaknai oleh pembuat atau penyampai berita dan peristiwa yang sama bisa jadi pemaknaannya berbeda.

Yang berikutnya adalah tahapan memperkirakan penyebab masalah ini merupakan elemen untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa apa bisa juga siapa. Bagaimana peritiwa dipahami tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggapnya sebagai sumber masalah. Pemahaman terhadap suatu peritiwa fakta berbeda tentu diebabkan sebabnya juga berbeda.

Elemen yang ketiga adalah membuat pilihan moral, elemen ini adalah elemen *Framing* yang dipakai untuk membenarkan dan memberi argumen pada pendefinisian suatu masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan , penyebab masalah sudah ditentukan maka dibutuhkan adanya argumentasi yang kuat dalam mendukung gagasan tersebut, selain itu dijadikan sebagai dasar dalam menjelaskan tindakan berikutnya dalam hal ini baerarti pemecahan masalah yang diberikan, dimana pemilihan gagasan harus yang fimiliar oleh masyarakat atau khalayak.

Elemen terakhir adalah menekankan penyelesaian. Elemen ini digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki oleh pembuat berita atau acara. Jalan apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah itu tentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja sangat trgantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat, siapa yang dipandang sebagai penyebab, serta landasaan yang digunakan.

E. Teori Feminis

Feminisme berasal dari bahasa Latin, femina atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan.[54] Feminisme adalah sebuah paham yang muncul ketika wanita menuntut untuk mendapatkan kesetaraan hak yang sama dengan pria.[55] Tujuan feminisme adalah menunjukkan bagaimana penilaian tentang suatu kondisi sosial dimana perempuan menempuh kehidupan mereka terbuka kesempatan untuk merekontruksi dunia mereka dan menawarkan kepada mereka prospek kebebasan dimasa depan.[56] Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa teori fenimisme secara umum mengkaji tentang permasalahanan penindasan perempuan.[57]

Feminisme muncul berkaitan dengn terjadinya Revolusi Perancis (1789), yaitu suatu periode dalam sejarah dimana terdapat pemikiran – pemikiran seperti Mary Wollstonecrft, Sejourner Thuth, dan Elizabeth Candy Stanton. Pada abad ke 28 sistem kemasyarakatan di Eropa adalah sistem Feodal artinya masyarakat yang tidak memiliki tanah di monopoli oleh mereka pemilik tanah lewat

[54] Asmaeny Azis, Feminisme Profetik (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 78.
[55] Ritzer, George, Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012). 522
[56] Ratna Saptari dan Brigitte Holzner, Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial, (Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, 1997) , 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenanganya. Pada masa tersebut antara wanita dan laki – laki tidak ada persoalan perasalahan ketidak adilan perempuan. Hal tersbut terjadi ketika sekitar tahun 1793 dimana perempuan – perempuan menuntur hak perempuan untuk bisa bercerai dengan suaminya yang diikuti oleh kelompok perempuan dengan nama Jacobins. Sementara itu di America tokoh perempuan seperti Ellecn Craft (1826 -1891) menuntut diberikannya hak politik untuk kaum perempuan tidak hanya dari laki – laki saja. Pergerakan terebut semakin marak pada puncaknya adalah pada tahun 960 yaitu ketika Terjadi Konferensi Komisi Persamaan Hak Kesempatan Bekerja. Sebagaian besar perempuan yang ikut dalam Konferensim marah sebab mereka merasa tidak diberikannya ruang untuk berpendapat, pemikiran – pemikiran perempuan ekaan sudah tidak lagi diberikan ruang untuk berpendapat. Pergerakan pada tahun 1960an tersebut dengan cepat menjadi suatu kekuatan politik yang menyebar di Eropa dan Amerika.[58]

Terdapat beberapa macam aliran besar feminisme yang dianut oleh para feminisme diantaranya adalah Feminis Liberal, Feminis Radikal, dan Feminis Sosialis. Dasar dari pemikiran ini adalah semua laki – laki dan perempuan terlahir dengan sama, seharusnya tidak ada penindasan.

Dalam setiap aliran feminis memiliki titik penekanan pandangan berbeda – beda terutama dalam hal gender. Yang akan dijelaskan peneliti dibawah ini:

1. Feminis Liberal

[58] Gadis Arivia, *Filsafat Berperspektif Feminis,(* Jakarta Selatan : Yayasan Jurnal Perempuan,2003),82-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Feminis Liberal berkembang di Barat Abad ke -18, bersamaan dengan populernya arus pemikiran baru " Zaman Penecarahan (age of reasen). Dasar asumsi yang digunakan adalah doktrin John Lock bahwa setiap manusa memiliki hak asasi untuk hidup yang sama artinya mereka mendapatka kebebasan dan hak untuk mencari kebahagiaan yang sama satu dengan selainnya.[59] Mereka memandang laki dan perempuan haknya sama baik dalam ekonomi, sosial dan politik.[60] Namun menurut mereka faktanya tidaklah demikian justru dalam hal politik terdapat perbedaan yang artinya penindasan dimana hak suara perempuan tidak ada dan tidak dipandang sedang suara laki – laki selalu di dengar.[61]

Salah satu tokoh aliran ini adalah Naomi Wolf. Ia dan kaum feminis yang selainnya berusaha untuk menyadarkan perempua bahwa mereka adalah golongan yang tertindas. Pekerjaan disektor domestik dikapmapnyeka sebagai hal yang tidak produktif dan menempatakan perempuan pada posisi sub ordinat. Mereka mendengungkan pandangan agar para perempuan tidak bergantung hanya pada laki laki, melainkan mereka juga keluar rumah, berkarir dengan bebas sehingga hidupnyaa bebas dari laki – laki dan tidak bergantung pada mereka (suami mereka).

Akar teori ini bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhlk rasional. Rasional tersebut digunakan dalam berbagai aspek termasuk kebaikan

---

[59] Ratna Megawangi, Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender, (Bandung: Miza,1999), 118-119

[60] Nasaruddin, Argumen Kesetaraan Gender perspektif Al – Qur'an, (Jakarta: Paramadina, 1999),65

[61] Umarudin Masdar dan Sugiyarto MZ, Perempuan dan Himpitan dan HAM di Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kebijaksanaan, artinya manusia mampu mengarhkan dirinya sendiri pada kebaikan oleh karena itu pandangan mereka kebebasan dalam bertindak adalah hak setiap manusia tidak memandang laki maupun perempuan. Bahkan mereka juga berpandangan bahwa permasalahanan dalam keluarga bukan diberikan utnuk diselesaikan oleh salah satu anggota keluarga yang disebut sebagai kepala keluarga melainkan semua anggota keluarga dan jika tidak selesai maka negaralah yang berwenang untuk membantu menyelesaikan. Sebab kepala keluarga membuat status wanita lebih rendah dari kaum laki – laki yang mengartikan adanya penindasan pada perempuan karena direndahkan. [62]

2. Feminis Radikal

Paham berikutnya adalah aliran feminis radikal aliran ini melihat perepuan sebagai hasil dari sistem nilai universal patriarki. Patriarki adalah sistem dari struktur dan institusi yang dicipatakan oleh laki – laki dengan maksud menjaga dan menciptakan kembali kekuasaan laki – laki dan subordinasi perempuan. Feminisme radikal menganggap kejahatan adalah perilaku laki – laki bukan perempuan. Hal ini adala dampak biologis laki – laki yang agresif dan ingin mendominasi. Kejahatannya adalah ekpresi dari laki – laki yang ingin mengontrol dan mendominasi semuanya. Laki – laki ingi mendominasi perempuan menjadi keibuan dan budak seks. Laki – laki lahir dengan seksual yang dominan dan ini adalah pebedaan biologis yang menyebabkan ketidak adilan muncul artinya alat reproduksi perempuanlah yang menyebabkan adanya

[62] Ratna Megawangi, Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Bau Tentang Relasi Gender,(Bandung: Mizan 1999), 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketertindasan dalam perempuan. Oleh karena itu kemudian mereka mengeluarkan pandangan / gagasan bahwa tubuh wanita adalah hak dari wanita maka ia bebas dalam mengelola dirinya sendiri dan menghapusskan sistem patriarki.[63] Sebab dipandang bahwa sistem patriarki membuat perempuan menjadi tertindas sebab ia dibawah kewenangan laki – laki.[64] Patriarki adalah sistem dari struktur dan isntitusi yang diciptakan oleh laki – laki dengan maksd atu menjaga dan menciptakan kembali kekuasaan laki – laki dan subordinasi perempuan.

3. Feminis Sosialis

Berikutnya adalah feminis sosialis dalam pandangannya mereka mencoba membongkar akar ketertindasan perempuan dan menawarkan ideologi alternatif yaitu sosialis. Penindasan terhadap perempuan tidak akan berakhir selama masih terus diterapkannya sistem kapitalisme. Inilah yang dikatakan sebagai peminggiran peran perempuan sebagai bagian dari produk sosial, politik dan ekonomi yang berhubungan dengan keberadaan kapitalisme sebagai suatu sistem. Inilah penindasan yang berakar pada keberadaan kelas-kelas dalam masyarakat. Pada awalnya, Friedrich Engels yang menjelaskan dalam buku klasik *The Origin of the Family, Private Property and the State* (1884). Keterpurukan perempuan bukan karena perkembangan teknologi, bukan karena perempuan lemah secara mental

[63] Gadis Arivia, *Filsafat Berperspektif Feminis,(* Jakarta Selatan : Yayasan Jurnal Perempuan,2003),100-104

[64] Faizin, Khairul, *Mengintip Feminisme dan Gerakan Perempuan*, 2012, E-jurnal UIN Malang.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tenaga sehingga harus dilindungi oleh lelaki, bukan karena sebab-sebab yang lain tetapi karena munculnya kelas. Bagi mereka Masalah penindasan perempuan tidak beridiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan dalam sistem yang saling berkaitan Perjuangan pembebasan perempuan hanya berhasil ketika sistem kepemilikan pribadi yang memerlukan secara *logis* penindasan terhadap perempuan, berhasil dihancurkan dan lalu berhasilnya transformasi sosial masyarakat yang menghancurkan kelas-kelas, dan penguasaan alat-alat produksi pada segelintir orang untuk diserahkan dan dikelola secara sosial. Inilah masyarakat sosialis: suatu masyarakat dimana ideologi patriarkal secara logis tak diperlukan, di mana perbudakan perempuan di dalam keluarga harus dihapuskan, perempuan terlibat dalam proses produksi secara bersama-sama dan memecahkan setiap permasalahanan masyarakat secara bersama-sama pula. Namun bagi mereka fakta yang ada adalah keluarga sebagai ekploitasi kapitalisme tempat perempuan menjual tenaga secara gratis, sebab mereka harus bangun pagi untuk mencuci memasak mempersiakan segalanya untuk suami dan anak – anaknya. Adanya sistem kelas dimasyarakat membuat mereka tidak percaya mengenai konsep hukum dan kebijakasanaan yang sensitif gender seperti yang selama ini diyakini oleh kalangan feminis liberal. Penindasan feminis terjadi melalui politik, sosial dan struktur ekonomi yang berkaitan erat dengan apa yang disebut dengan sistem kapitalisme.[65]

[65] Gadis Arivia, *Filsafat Berperspektif Feminis,(* Jakarta Selatan : Yayasan Jurnal Perempuan,2003),112-117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Feminis sosialis menegaskan bahwa perempuan tidak dapat bebas karena ketergantungan finansialnya terhadap laki-laki. Perempuan adalah subjek dari kekuasaan laki-laki dalam kapitalisme atas alasan ketidakseimbangan kekayaan. Mereka melihat ketergantungan ekonomi sebagai penyebab utama penaklukan perempuan kepada laki-laki. Lebih lanjut, feminis sosialis melihat pembebasan perempuan sebagai bagian penting dari tujuan yang lebih besar untuk keadilan sosial, ekonomi dan politik. Feminis sosialis berusaha mengintegrasikan perjuangan untuk pembebasan perempuan dengan perjuangan melawan sistem penindas lain yang berdasarkan pada ras, kelas atau status ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis kritis teks. Pendekatan kritis bersifat participative, yakni mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual dan multilevel analisis yang bisa dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis / partisipan dalam proses transformasi sosial.[66]Paradigma kritis melihat bahwa media bukanlah saluran yang netral melainkan saluran yang dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang kurang dominan. Dalam analisis teks berita, paradigma kritis memiliki pandangan bahwa berita bukanlah sesuatu yang netral dan menjadi ruang publik dari berbagai pandangan masyarakat yang bersebrangan. Media dalam pandangan kritis adalah ruang dimana kelompok dominan menyebarkan pengaruhnya untuk meminggirkan kelompok yang minoritas.[67]

B. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.[68] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara

---

[66] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 51-52.

[67] Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006), 48-49.

[68] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep).[69] Yaitu dari teks yang disampaikan, profil penyampai, profil media dan kondisi sosial yang melingkupi kasus yang sedang terjadi, diinterpretasi dan dianalisis menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum tentang cara media membingkai masalah poligami dalam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan Kompas TV.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi dan lain – lan seperti yang peneliti paparkan sebelumnya, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dimana dalam penelitian ini peneliti tidak boleh mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek kajian penelitian.[70] Dalam penelitian ini peneliti tidak mengubah, menambah dan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian kajian penelitian, peneliti hanya menyelidiki makna dari apa yang ada dalam masalah poligami yang diselenggarakan Kompas TV dalam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* melalui teks yang disampaikan dalam acara, profil penyampai, profil media dan kondisi sosial yang melingkupi kasus yang sedang terjadi.

[69] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 194.
[70] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Unit Observasi dan Unit Analisis

Unit Observasi Penelitian ini adalah acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan Kompas TV.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[71] Dalam penelitian kualitati data yang dikumpulkan harus lengkap baik berupa data *primer* dan data *sekundernya*. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata maupun perilaku yang dapat dipercaya berkenaan dengan variabel yang akan diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, foto, film, rekaman video, ataupun benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.[72]

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer untuk mengetahui *Framing* pada persoalan poligami dalam acara Cerita Hati di Metro TV adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam vidio Ceramah dalam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan Kompas TV pada tahun 2016 baik berupa cara penyampaian maupun pilihan kata- kata. Sedangkan data sekunder adalah data terkait profil dari para aktor penyampai pesan dalam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan Kompas TV pada tahun 2016.

---

[71] Ibid., hlm 129.
[72] Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data bisa menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Dilihat dari caranya, maka pengumpulan data bisa menggunakan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.[73] Sementara itu Metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian analisis *Framing* adalah dengan Dokumentasi. Dokumentasi asal katanya dokumen artinya barang-barang yang tertulis, didalamnya memuat surat-surat kabar dan majalah, prestasi, notulen rapat, vidio dan sebagainya.[74] Dokumentasi yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah serangkaian kalimat yang disampaikan baik kata maupaun cara menyampaikan dari mulai saat tutorial, maupun saat diskusi Ceramah dalam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan Kompas TV pada tahun 2016.

Pada data primer tekhnik pengumpulan datanya adalah ada beberapa tahapannya tahap pertama peneliti akan memaparkan pesan pembukanya yaitu latar belakang persoalan awal dimuncukkannya topik pembahasan hingga rumusan masalah yang dipaparkan atau hendak dikaji, tahap berikutnya memaparkan jawaban atas rumusan masalahnya atau kajiannya seperti apa dari komunikator dalam hal ini berarti mulai dari pembawa acara hingga bintang tamu dan yang dipandang paling paham dalam agama yaitu ustad Wijayanto. [75]

---

[73] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224-225.
[74] Ibid, hlm 188.
[75] Abdul Chair, Tata Bahasa Praktis, (Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1988), 17-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Framing*, dengan menggunakan teori analisis *framing*. Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis Framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Analisis *Framing* yang digunakan adalah pendekatan teori *Framing* **Robert N. Entman dan Teori Feminis.** Menurut Etnman ada 4 tahapan yang harus dilakukan agar dapat menganalisiss Framing suatu berita atau acara dalam media diantaranya adalah :

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengattasi masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1. Teori analisiss *Framing* Robert N Etnman[76]

Jika dikontekskan dalam penelitian ini oleh peneliti maka tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

Problem Identification	Pendefinisian masalah. Bagaimana Pandangan masalah poligami yang diselenggarakan Kompas TV dalam acara "*"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* ?
Diagnose Causes	Memperkirakan masalah atau sumber masalah. Apa penyebab adanya perilaku poligami? Dan siapa yang dianggap menjadi penyebab masalah dalam perilaku poligami? Dalam acara "*"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan Kompas TV.
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Membuat keputusan moral. Nilai moral apa yang disajikan Kompas TV dalam acara "*"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang

[76] Eriyanto, *Analisis Framing* ,223-224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ditayangkan ? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi perilaku poligami l atau nilai moral yang digunakan untuk mendukung pemecahan masalah dalam kasus poligami?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Menekankan penyelesaian masalah. Apa penyelesaian yang ditawarkan Kompas TV dalam *Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* ? dalam mengatasi masalah poligami? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah poligami tersebut?

Tabel 3.2. Kontekstualisasi analisiss *Framing* Robert N Etnman pada masalah poligami disajikan Kompas TV dalam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* .

Tahap berikutnya adalah analisis *framiing* berdasarkan teori feminis. Teori fenimisme secara umum mengkaji tentang permasalahan penindasan perempuan. Teori feminis yang digunakan disini meliputi feminis liberal yang menyatakan bahawa manusia adalah makhluk rasional artinya segala persoalan bisa diselesaikan sendiri- sendiri termasuk dalam keluarga maka semua bisa diselesaikan bersama – sama bukan hanya kepala keluarga saja dimana keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipegang oleh laki – laki yang kemudia hal ini dipandang menindas kaum perempuan, jika tidak mampu maka negaralah yang harus turun tangan menangani. Teori feminis berikutnya Feminis radikal berpandangan bahwa tubuh wanita adalah hak dari wanita maka ia bebas dalam mengelola dirinya sendiri dan menghapusskan sistem patriarki.[77] Sebab dipandang bahwa sistem patriarki membuat perempuan menjadi tertindas sebab ia dibawah kewenangan laki – laki.[78]Patriarki adalah sistem dari struktur dan isntitusi yang diciptakan oleh laki – laki dengan maksd atu menjaga dan menciptakan kembali kekuasaan laki – laki dan subordinasi perempuan. Dan terori feminis yan terakhir adalah feminis sosialis dimana teori ini menegaskan bahwa perempuan tidak dapat bebas karena ketergantungan finansialnya terhadap laki-laki. Perempuan adalah subjek dari kekuasaan laki-laki dalam kapitalisme atas alasan ketidakseimbangan kekayaan. Mereka melihat ketergantungan ekonomi sebagai penyebab utama penaklukan perempuan kepada laki-laki. Oleh karena itu selama ini mereka bekerja secara bebas menjadi buruh dalam rumah tangga bekerja mengurus anak – istri tanpa digaji dan hanya bergantung pada suami saja.

Dalam penelitian ini fungsi analisis dengan teori feminis adalah sebagai analisis pemanding dan penguat dari analisi *Framing* yang sudah dlakukan sebelumya dengan teori *Framing* Robert N Etmen .

Jika dikontekskan dalam kasus yang hendak diteliti oleh peneliti maka analisis Feminis disini akan melihat bagaimana pembicara memberikan simbol

[77] Arivia, *Filsafat Berperspektif Feminis,*100-104
[78] Faizin, Khairul, *Mengintip Feminisme dan Gerakan Perempuan*, 2012, E-jurnal UIN Malang.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol tentang perempuan, gabaran – gambaran keharusan perempuan dan juga dalam memberikan hak dan kewajiban perempuan atau bahkan sampai pada bagaimana perlakuan laki – laki seharusnya terhadap perempuan serta penilaian poligami dari sudut pandang perempuan seperti apa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Progam Acara "Cerita Hati episode 183 "

Acara cerita hati ini berbeda dengan acara – acara ceramah yang lain dimana dalam acara cerita hati ini lebih seperti pada acara Talk Show, dimana beberapa bintang tamu saling berbagi dan menjelaskan tentang tema yang disajikan yaitu tentang poligami namun tetap ada satu tokoh yang dijadikan sebagai sumber dalam penafsir dasar atau landasan ajarannya dan dijadikan sumber yang memberikan jawaban atas persoalan yang ada sesuai dengan dasar ajaran islam.

Sistem penyampaian pesan dalam acara ini adalah diawali dengan dimunculkan persoalan atau rumusan – rumusan masalah dalam hal poligami yaitu lewat pemaparan fakta – fakta masalah yang terjadi pada kehidupan orang – orang yang berpoligai maupun yang dipoligami. Setiap satu rumusan kemudian disampaikan jawabannnya dari berbagai sumber yaitu bintang tamu mulai dari Wijayanto ,Asma Nadia, dan Nia ramadhani. Dalam hal ini ustad Wijayanto menjadi sumber yang memberikan jawaban berdasarkan sandaran ajaran islam baik lewat ayat Al Quran maupun hadis dan memberikan tafsirannya menurut Ustad Wijayanto sebab meskipun Asma nadia memberikan jawaban ia tetap bertanyaa dasanya berdasarkan ajaran islam ke Ustad Wijyanto, dan Desy sebagai pembawa acara yang memberikan instrumen rumusan masalah, selain Dessy juga ada dari pentonton langsung. Pada sesi akhir sebelum acara slesai juga ada penekanan berupa penyimplan yang dibeikan oleh Ustad Wijayano hal ini menurut peneliti sebagai penekanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Biografi Kompas TV

Kompas TV adalah salah satu stasiun televisi swasta berita nasional di Indonesia. Kompas TV dimiliki oleh Kompas Gramedia. Stasiun televisi ini hadir menggantikan stasiun televisi yang pernah dimiliki oleh Kompas Gramedia, yaitu TV7. Sejak saham TV7 dibeli oleh pihak Trans Corp. Kompas Gramedia disingkat KG adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang media massa yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1963, didirikan oleh P.K. Ojong dan Jakob Oetama.

Dr (HC) Jakob Oetama lahir di Borobudur, Magelang, 27 September 1931. Selain sebagai salah satu pendiri Surat Kabar Kompas. Saat ini ia juga merupakan Presiden Direktur Kelompok Kompas-Gramedia, Pembina Pengurus Pusat Persatuan Wartawan Indonesia, dan Penasihat Konfederasi Wartawan ASEAN. Dia adalah penerima Doktor Honoris Causa di bidang komunikasi dari Universitas Gajah Mada dan penerima penghargaan Bintang Mahaputra Utama dari pemerintah Indonesia pada tahun 1973. Jakob adalah putra seorang pensiunan guru di Sleman, Yogyakarta. Karier jurnalistik Jakob dimulai ketika menjadi redaktur Mingguan Penabur tahun 1956 dan berlanjut dengan mendirikan majalah Intisari tahun 1963 bersama P.K. Ojong, yang mungkin diilhami majalah Reader's Digest dari Amerika. Dua tahun kemudian, 28 Juni 1965, bersama Ojong, Jacob mendirikan harian Kompas yang dikelolanya hingga kini.

Petrus Kanisius Ojong atau Auw Jong Peng Koen lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat, 25Juli 1920 dan meninggal di Jakarta, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mei 1980 pada umur 59 tahun. Ojong menjadi jurnalis sejak awal usia 30an. Ojong mempunyai enam anak, empat di antaranya laki-laki. Ayahnya Auw Jong Pauw, sejak dini mengajarkannya untuk hemat, disiplin, dan tekun. Auw Jong Pauw awalnya adalah petani di Pulau Quemoy (kini wilayah Taiwan) yang kemudian merantau ke Sumatera Barat. Di kemudian hari, Auw Jong Pauw menjadi juragan tembakau di Payakumbuh, dan menghidupi keluarga besar 11 anak dari dua istri, istri pertama Auw Jong Pauw meninggal setelah melahirkan anak ke-7. Peng Koen (PK Ojong) adalah anak sulung dari istri kedua. Saat Peng Koen kecil, jumlah mobil di Payakumbuh tak sampai sepuluh, salah satunya milik ayahnya.

C. Biografi Pengisi Acara

1. Ustad Wijayantoyanto

Ustadz Wijayanto (lahir di Solo, Jawa Tengah, 27 Desember 1968; umur 49 tahun) merupakan seorang penceramah, da'i, dan tokoh agama yang sering mengisi berbagai kajian di berbagai daerah di Indonesia dan beberapa kajian di stasiun televisi nasional. Alumnus Universitas Islam Internasional Islamabad tersebut juga tercatat sebagai Dosen Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada serta ia juga menjadi Pengasuh Utama Pesantren Bina Insan Anak Sholeh, Yogyakarta.[79]

Selain dosen dan juga pendakwah, Ustadz Wijayanto juga sudah membuat suatu karya, berupa buku. Buku tersebut berjudul “Jodohku, Maunya Kamu”. Buku ini ditulis oleh ia tak lepas dari fenomena sosial yang selama ini terjadi. Karena sebagai sarjana sosiologi, tentu ia tahu masalah yang terjadi dan bagaimana ia

[79] Ustad Wijayanto, diakses dari: https:// id.m.wikipeia.org/wiki/Wijayanto.com, pada 1 maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ilmuan sosiologi serta pendakwah memberikan sumbangan untuk memecahkan masalah tersebut.

Selain karya yang diwujudkan dalam bentuk tulisan, beberapa kali ceramah yang ia lakukan juga diabadikan oleh para jamaahnya secara bebas dan di telah disebarluaskan. Rekaman tersebut bisa dalam bentuk video maupun audio. Hal ini tentu menunjukkan betapa efektifnya cara ceramah yang diterapkan oleh Ustadz Wijayanto dan begitu baiknya sambutan apresiasi masyarakat terhadap ia.

2. Asma Nadia

Asma Nadia merupakan salah satu peneliti novel dan cerpen kenamaan asal Indonesia. Ia adalah salah satu peneliti wanita yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karya-karya yang fenomenal. Beberapa dari novelnya bahkan diangkat ke layar lebar menjadi sebuah film.[80]

Tulisan-tulisannya telah banyak yang dipublikasikan ke dalam buku yang mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Biografi dan profil Asma Nadia diisi dengan prestasi dan perjalanan hidup meraih kesuksesan yang telah dirintisnya sejak masih kanak-kanak. Bakatnya dalam bidang menulis sudah tumbuh sejak ia duduk di bangku sekolah dasar.

Kepiawaiannya merangkai kata menjadi untaian kalimat yang bermakna seperti sebuah anugrah yang telah didapatnya sejak lahir. Keuletannya untuk terus mengasah kemampuan menulis menjadikan ia sukses menjadi salah satu peneliti terkenal dengan deretan karya yang berkualitas.

[80] Asma Nadia, diakses dari: https:// id.m. wikipeia. org/wiki/ istimewa.: History/ Asma_Nadia.com, pada 1 maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai referensi mengenai yang mengulas mengenai biografi dan profil Asma Nadia, diketahui bahwa prestasi Asma Nadia memang sudah tidak diragukan lagi. Prestasi yang dihimpun Asma Nadia dari berbagai karyanya sudah sangat banyak. Ia sudah sering memenangkan berbagai lomba di ajang nasional maupun internasional.

Salah satu bukunya yaitu Rembulan di Mata Ibu menjadi pemenang dalam kategori Buku Remaja Terbaik tahun 2001. Selain itu, Asma juga berhasil meraih penghargaan dari Mizan Award karena keberhasilan dua buah karyanya yang masuk dalam antologi cerpen terbaik di Majalah Annida.[81]

Asma Nadia juga aktif melakukan perjalanan baik di dalam maupun luar negeri untuk menjadi pembicara di berbagai acara. Kemampuannya yang sudah sangat diakui membuatnya menjadi salah satu tokoh yang bisa menularkan inspirasi dan ilmu terutama di bidang sastra. Tahun 2009 Asma bahkan melakukan perjalanan keliling Eropa untuk mengisi seminar di beberapa kota seperti Jenewa, Berlin, Roma, Manchester dan Newcastle.

Karyanya yang bernuansa islami juga ada beberapa yang telah diangkat ke layar lebar. Film-film dari buku Asma yang telah menghiasi dunia seni peran di Indonesia dintaranya adalah Assalamualaikum Beijing, Emak Ingin Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela dan Surga yang tak dirindukan.

Dikutip dari beberapa sumber, Bagi Asma Nadia, menulis baginya merupakan sebuah ibadah. Dengan menulis ia dapat memberi inspirasi bagi banyak

[81] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang. Selain itu ia juga dapat memberikan edukasi serta pencerahan dari tulisan-tulisannya. Ia bahkan aktif menulis setiap hari.

3. Desy Ratnasari

Desy Ratnasari merupakan aktris film dan sinetron, model, bintang iklan, penyanyi, dan pembawa acara papan atas Indonesia. Sejak 2014, Desy terpilih sebagai anggota DPR RI dari Partai Amanat Nasional yang akan berakhir pada tahun 2019.[82]

Pada era 1990-an, artis yang selalu bermain protagonis, ini bertahta sebagai artis papan atas dan termahal yang menguasai jagat hiburan Indonesia melalui penampilannya dalam berbagai peran layar kaca yang menyedot perhatian publik dan berating tinggi. Itu terbukti dengan selalu masuknya nama Desy dalam berbagai penghargaan di tanah air. Desy juga menjadi artis pertama Indonesia yang dibuat cap tangannya untuk disimpan di Planet Hollywood Jakarta. Desy hingga saat ini pun masih merupakan salah satu artis papan atas dan terpopuler di Indonesia sejak awal tahun 1990-an dan masih eksis di tengah gempuran bintang-bintang baru dan berwajah Indo. Desy dianggap merupakan ikon kecantikan wajah Indonesia asli.

Desy mengawali kariernya saat berusia 14 tahun mengikuti ajang pemilihan GADIS Sampul dan keluar sebagai juara 2 termasuk mengungguli temannya yang juga menjadi artis papan atas, Bella Saphira. Setelah itu kariernya berkembang dan melesat bak meteor. Desy mulai main film dan sinetron. Film dan sinetron yang dibintanginya banyak menyedot perhatian penonton, di

[82] Dessy Ratnasari, diakses dari: https:// id.m.wikipeia.org/wiki/Dessy_Ratnasari.com, pada 1 maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antaranya Olga Sepatu Roda, Blok M, bersama Didi Petet dan Paramitha Rusady membintangi Si Kabayan, serta film Joshua oh Joshua bersama aktor cilik Joshua Suherman Anjasmara.

Tahun 2007, Desy bermain dalam film Kun Fayakuun garapan Ustadz Yusuf Mansyur. Sinetron Desy yang terkenal diantaranya Jendela Rumah Kita, Saat Memberi Saat Menerima, Cinta, Anakku Terlahir Kembali, dan "Malin Kundang. Dessy mampu memadukan popularitas dan kualitas yang jarang ditemukan dalam dunia hiburan Indonesia yang sangat cepat berganti-ganti trend.

Selain seni peran, Desy juga merambah ke seni olah vokal. Lagunya yang terkenal adalah Tenda Biru, sedangkan Takdir merupakan lagunya yang memicu kontroversial karena liriknya. Desy juga aktif menjadi pembawa acara. Saat ini Desy memandu Selamat Pagi di Trans 7. Bersama Charles Bonar Sirait, dia memandu Acara variety Show Gebyar BCA. Dan pada tahun 2009, dia berperan sebagai juri di "Akhirnya Datang Juga" bersama Parto dan Olga Syahputra di Trans TV.[83]

Desy pernah diisukan menjalin hubungan dengan mantan Menteri Tenaga Kerja, Abdul Latief. Menepis isu tersebut ia menikah dengan teman masa sekolahnya, Ir. Trenady Pramudya, tanggal 20 Februari 1999 di masjid Al Mutaqien, Sukabumi. Pernikahan tersebut tak bertahan lama. Tahun 2000 Desy membuat heboh dengan gugatan cerainya. Satu tahun setelah bercerai dari seorang pegawai kantoran biasa, 19 Desember 2001 Desy menikahi seorang pengusaha

[83] *ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaya bernama Sammy Hamzah. Pernikahan keduannya ini pun berakhir dengan perceraian pada tanggal 16 Maret 2003. Dari hasil pernikahan keduanya, Desy dikarunia seorang anak, Nasywa Nathania Hamzah (lahir 21 Juli 2002). Desy juga pernah menjalin hubungan dengan Irwan Danny Musri, seorang pengusaha jam mewah.

4. Nia Paramitha

Nia Paramitha memiliki nama lengkap Pradnya Paramitha adalah penyanyi dan pemain sinetron Indonesia. Mitha melejit berkat tembang "Datanglah Kasih" dari album perdananya. Saat itu, Mitha masih duduk di bangku SMA. Mitha kemudian merilis album kedua pada tahun 1995 dengan judul Terpesona, setelah itu akhir tahun 1996 ia kembali mengeluarkan album yang diberi tajuk Hayat Hatimu. Selain menyanyi, Mitha juga dikenal berkat perannya sebagai Lulu yang imut dan centil dalam serial Lupus.[84]

Mita menikah dengan aktor dan pengacara Gusti Randa pada tahun 1997. Pernikahan ini sempat menimbulkan kontroversi karena selisih umur 13 tahun di antara mereka. Setelah menikah, pemilik tubuh setinggi 153 cm dan berat 43 kg ini menghilang dari dunia hiburan Indonesia. Mitha fokus untuk merawat keempat anak mereka, Mochammad Syahdila Darama, Muhammad Syahdewa Diladayana, Sagita Puan Marlinasthinta, Syahratu Agatha Novelina.

Setelah 9 tahun menikah, secara tiba-tiba Gusti Randa mendaftarkan berita acara perceraian dirinya dengan Nia Paramitha di Pengadilan Agama Jakarta

[84] Nia Paramitha, diakses dari: https:// id.m.wikipeia.org/wiki/Nia_Paramitha.com, pada 1 maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selatan tanggal 29 Maret 2006[4]. Kasus perceraian mereka berlarut-larut bahkan menyeret nama petinggi salah satu partai politik, yang diisukan pernah menghamili Nia[5]. Akhirnya pada tanggal 3 Mei 2006, Pengadilan Agama menyatakan keduanya resmi bercerai. Meski keduanya telah resmi bercerai, kasus perselingkuhan (yang konon dituduhkan oleh Gusti kepada Nia) berbuntut panjang. Hal ini karena ada salah satu stasiun televisi yang mengangkat kisah keduanya dalam sebuah sinetron. Sinetron berjudul Selebriti Juga Manusia (SJM) episode Selingkuh, Politik, dan Penjahat Kelamin dianggap mendiskreditkan salah satu partai politik. Bahkan berujung pada advokasi hukum, di antaranya melaporkan ke kepolisian, KPI atau instansi terkait lainnya.Pada tahun 2010, Nia dan Gusti memutuskan untuk rujuk kembali demi kebahagiaan anak-anak mereka.[85]

D. Analisis *Framing* Robert N. Entman Progam Acara *"Cerita Hati episode 183"*

Menurut Etnman ada 4 tahapan yang harus dilakukan agar dapat menganalisiss Framing suatu berita atau acara dalam media diantaranya adalah sebagai berikut ini :

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose Causes	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu

[85] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengattasi masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Tabel F.1. Elemen analisiss *Framing* Robert N Etnman[86]

Jika dikontekskan dalam penelitian ini oleh peneliti maka tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

Problem Identification	Pendefinisian masalah. Bagaimana Pandangan masalah poligami yang diselenggarakan Kompas TV dalam acara "*"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* ?
Diagnose Causes	Memperkirakan masalah atau sumber masalah. Apa penyebab adanya perilaku poligami? Dan siapa yang

[86] Eriyanto, *Analisis Framing* ,223-224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dianggap menjadi penyebab masalah dalam perilaku poligami? Dalam acara "*"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan Kompas TV.
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Membuat keputusan moral. Nilai moral apa yang disajikan Kompas TV dalam acara "*"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan ? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi perilaku poligami l atau nilai moral yang digunakan untuk mendukung pemecahan masalah dalam kasus poligami?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Menekankan penyelesaian masalah. Apa penyelesaian yang ditawarkan Kompas TV dalam *Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* ? dalam mengatasi masalah poligami? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah poligami tersebut?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel H.6.2. Kontekstualisasi analisiss *Framing* Robert N Etnman pada masalah poligami disajikan Kompas TV dalam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* .

Jika berpijak pada analisis *framing* teori Robet N Etment maka tahapannya adalah sebagai berikut ini :

1. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

   Pada tahapan pendefinisan masalah yaitu bagimana memandang persoalan dalam poligami dalam acara "*Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* ? yang diselengarakan Kompas TV ini menurut peneliti ada dua sebab pada pembahasan pembahasan poligami yang banyak memberikan penjelasan ada dua orang yaitu Asma Nadia dan Ustad Wijayanto dimana menurut peneliti ada pandangan yang berbeda dalam memandang persoalan tentang poligami dan perbedaannya adalah sebagai berikut ini :

   a. Poligami dipandang sebagai persoalan persiapannya yaitu persiapan seorang suami untuk mempersiapkan seorang istri dan anak – anaknya ketika hendak melakukan poligami yang dipandang kurang sehingga timbul masalah didalam keluarganya mulai dari perceraian, kecemburuan dan yang sering adalah ketidak adilan dalam berisikap. Padangan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut peneliti disampaikan oleh sumber Asma Nadia dimana diawal kali dia menyampaikan pandangannya diawal acara sebagai berikut ini[87]:

" yang saya lihat adalah dari cerita - cerita yang masuk rata – rata menyampaikan minimnya usaha suami untuk menyiapkan istri ke agenda poligami, jadi dan para suami yang curhat ke saya " mbak asma kenapa sih kok istri saya tidak solehah gitu" kenap pak ga solehahnya " ini saya mau poligami dia gak mau gitu , ya kalau ngomongnya sekarang , atau seminggu, sebulan ya gak bisa dong kan persiapan itu perlu waktu dan buat saya suami yang bijak tidak hanya menyiapkan istrinya lahir dan batin tetapi juga menyiapkan anak – anaknya , kenapa ? anak – anak itu tidak terlibat dalam keputusan – keputusan orang tua tapi menanggung konsekuensi minimal okelah istri bisa bersabar , istri bisa ikhlas, istri bisa mengkompensasi ketidak beradaan suami tapi ada satu hal yang tidak bisa dilakukan oleh parah ayah dan harus benar – benar dipertimbangkan ketika mereka memutuskan poligami adalah mereka tidak mungkin berada di dua tempat dalam satu waktu jadi pasti anak itu menangung itu, sehingga kesiapan anak – anak ini harus dibangun dan kalau memang yakin, saya selalu bilang para ayah kalau memag yakin, yakin sama quran yakin poligami itu wajib dalam islam, yakin siapkan istrinya, ajarkan istrinya kalau istri saya belum mau mbak berarti bapak belum mengajarkan dengan benar".

Pada pernyataan diatas Asma Nadia menyatakan bahwa jika memang seseorang memiliki keyakinan bahwa poligami wajib maka tidak apa dilaksanakan saja asalkan dipersiapkan istrinya diyakinkan istri, diajarkan ke istrinya ajarkan ajaran islam dengan benar kepada istri dan juga ke anak – anak sebab yang akan menangung semua selain istrinya adalah anaknya. Namun kenyataan yang dijumai oleh Asma justru minimnya suami melakukan persiapan terhadap hal tersebut.

Pada pembahasan berikutnya Asma juga memberikan penjelasan yang sama bahwa persiapan itu penting jika tidak maka menimbulkan dampak negatif yang besar detailnya dibawah ini:

[87] Video Acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *tema " satu menggenapkan dua melenyapkan",* 2016.menit 03.09 – 06.02.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iya dan yang lebih parah para ayah saya nggak tahu terbayang atau enggak adalah benar – benar liat kondisi kesisalam istri, keimanan istri, karena ada beberapa kasus yang sampai ke asma itu istrinya los bukan bener – bener hilang dalam arti bercerai dan sebagainya " jadi hiang ingatan) dan itu ada kejadian yang saya juga bingung dan kalau saya tampilkan dalam buku itu ksanna islam tapi itu trjadi ada seorang muslimah yang dia ibu dari berapa anak dan dia menutup auratnya begitu suaminya ngomong saya akan menikah lagi itu dia keluar rumah tanpa sehelai benangpun ada lagi kasus yang lain begitu suaminya ngomong ini pakai jilbab begitu suaminya ngomong dia langsung beruha bunuh diri , jadi menurut saya harus bener – benar dipersiapkan dikawal ini agenda besar dan ini pasti gempa bumi di hati para istri ya, sehingga jangan sampai anak – anak kita loh ujungnya kehilangan sosok madrasah pertama mereka".[88]

Ketika Asma ditanya oleh Dessy alasan dalam membuat buku apa

Asma Nadia memberikan penjelasan di bawah ini :

"Sebetulnya kalau dibilang banyak ke poligami sebetulnya nggak juga karena dari 50 buku yang berbicara tentang perempuan dan persoalannya mungkin sekitar 6 antologi novelnya mungkin baru surga yang tak dirindukan mungkin saya lebih suka beranjak kedekatan dengan pembaca khususnya bagi para ibu rumah tangga tanah air dan waktu itu saya melihat sebelumnyakan ada film jug yang asalnya dari novel juga membahas tentang poligami dari sudut kacamata laki – laki saya ingin menghadirkan versi lain gitu yang tujuan saya bukan melarang laki – laki poligami saya cuman ingin setiap laki – laki yang mau memutuskan berpoligami mempertimbangkan segala sesuatunya sehingga mereka akan menjadi ke ketika mereka melakukan mereka sudah punya wisdem untuk itu faham untuk itu dan tahu tadi point persiapan, mengawal anak – anak ,mengawal istri termasuk misalnya ya manusiawi dong kalo istri baru ditinggal suaminya nikah lagi pasti sakit hati pasti cemburu jadi kan mungkin perhatiannya untuk yang pertama harus lebiih sehingga tidak justru malah ada kejadian misalnya istri pertama disuruh duduknya tidak disamping suami kalau dikenadaraan tapi dibelakang hal – hal yang speerti inikan saya pikir harus dipersiapkan". [89]

"Kalau yang ingin saya sampaikan adalah saya sangat peduli dengan persoalan – persoaan perempuan di indonesia karena mereka ibu atau akan mnjadi ibu dan kalau kita mengubah laki – laki yan kita mengubah satu orang tapi kaau kita mengubah perempuan kita mengubah satu keluarga

[88] *Ibid*, menit 06.23 – 10.19.
[89] *Ibid*,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dijawab Wijayanto satu generasi)Satu keluarga jadi satu masyarakat ujug -ujungnya satu generasi.”[90]

Pada pernyataan diatas jelas bahwa Asma hendak menunjukkan seperti apa dampak dari poligami yang dilakukan seorang suami tanpa memberikan persiapan terlebih dahulu ke istrinya, disini Asma juga menekankan bahwa dampaknya akan ke anak dan juga ke peradaban ia menjelaskan bahwa istri adalah madrasah bagi anak – anak dimana anak – anak ini akan menjadi masyarakat dan yang membentuk suatu peradaban sehingga jika sumber utamanya hancur maka kan hancur juga peradabannya. Selain itu dia juga menjelaskan bahwa buku – buku yang ia buat berorientasi supaya ayah yang ingin melakukan poligami hendak mempersiapkan terlebih dahulu. Selain itu juga dia memberikan penjelasan yang sama pula pada step berikutnya diantaranya adalah sebagai berikutnya:

”Oleh karena itu ya mbak des surga yang tak dirindukan itu untuk membangun solidaritas terhadap perempuan untuk tidak membangun kebahagiaan diatas pendertitaan yang selainnya tertuama kalau misal selingkuhan itu jelas terus yang kedua kalau memang nikah lagi alangkah baiknya perempuan yang kedua ini mengecek kesuami yang ingin melamarnya yang sudah punya istri “apakah istri kamu sudah kamu siapkan,anak kamu bagaimana dan sebagainya ”itu dilibatkan”.[91]

Dan pada penjelasan diatas Asma menjelaskan lagi bahwa ketika ada seorang perempuan yang hendak diajak poligami hendaknya ia melakukan pengecakan apaka istrinya sudah siap untuk dipoligami. Hal ini

[90] *Ibid*, menit 14.35-23.12
[91] *Ibid*, menit 23.13 – 39.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan Asma sebagai solusi dalam melakukan poligami agar keluarganya tidakk hancur . Hal tersebut mengartikan bahwa ia memiliki pandangan persoalan di poligami itu adalah di persiapannya oleh karena itu ia menjelaskan berulang kali dalam beberapa sesi seperti yang sudah peneliti paparkan sebelumnya untuk yang ingin melakukan poligami melakukan persiapan terlebih dahulu.

b. Poligami dipandang sebagai persoalan alasan dalam melakukannya yaitu anatara syahwat dan ketauhitan dimana kebanyakan melakukan karena syahwat bukan karena ketauhidan. Hal tersebut disampaikan oleh Ustad Wijayanto. Hal tersebut menurut peneliti di tunjukkan olehnya sejak diawal acara pada percakapan dibawah ini[92] :

Dessy Ratnasari: "Ini wi mereka ngerjain saya katanya mau diajak kenalan gitu taaruf gitu dengan seseorang yang katanya mapan, saya bilang emang orangnya mau?"

Ustad Wijayanto:"Saya si terserah, mau", (beberapa menit kemudian ia menjawab) **"** nggak nggak ngaak, semuanya demi *kemaslahatan* tidak hanya demi nafsu saja."

Akbar: (Kemudian si akbar melontarkan peryataan)" Kan emang tidak dilarang".

Ustad Wijayanto:"Tidak dilarang tapi ada pertimbangan karena semua yang dilangkahkan dalam agama bukan masalah boleh tidak boleh tapi itu membawa kebahagiaan atau tidak , *kemslahatan* atau tidak".

Pada percakapan diatas Ustad Wijayanto menyatakan bahwa keputusan untuk poligami tidak bisa asal saja dalam memutuskan untuk berpoligami melainkan harus ada pertimbangannya membawa kemaslahan atau tidak dimana hal tersebut disampaikan hingga dua kali. Pada penjelasan di sesi berikutnya Ustad wijayanto juga menjelaskan bahwa tidak masalah jika melakukan poligami asalkan alasannya jelas

[92] *Ibid*, menit 02.00-05.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu alasan kemaslahatan bahkan memberikan penjelasan dengan menyatakan bahwa yang hendak melakukan poligami agar memahami alasan nabi melakukan hal tersebut lebih dahulu apa sehingga tidak hanya meniru poligainya melainjuga meniru sebab rasulullah melakukan hal demikian sehingga kemudian perilaku poligaminya sesuai dengan yang dilakukan nabi juga. Hal tersebut disampaikan pada pernyataan dibawah ini:

Sering orang nikah lagi semangatnya cari yang lebih muda lebih cantik, lebih bahenol, lebih seksi , rata – rata secara sembunyi – sembunyi secara sirih dan tidak diketahui istri syariah atau sahwat yang jawab jangan ibu – ibu kalau ibu – ibu itu zuudzon itu busuk hatinya yang lakukan laki – laki kok yang jawab ibu – ibu harusnya laki – laki tapi laki – laki memang suka egois begitu mangkannya saya gak suka sama laki – laki artinya begini bahwa kalau memang untuk kepentingan kemaslahatan why not tpi ingat bahwa poligami itu bukan sebuah kewajiban dikatakan sunnah bukan sunnah untuk baik dilakukan tidak sunaah itu jaman kenabian yaitu nabi melakukan tapi kenapa rasulullah melakukan itu harus ada dibalik itu yang menjadi penting".[93]

Bahkan saat ditanya oleh Dessy apa saja yang harus dipersiapkan ketika melakukan poligami solusi yang diberikan oleh Ustad Wijayanto juga mengarah untuk selalu mempertimbangkan kemaslahatannya artinya adalah alasannya untuk kemaslahatan. Seperti yang peneliti paparkan dibawah ini:

Dessy Ratnasari:"Apa si wi yang harus dicermti dan dipahami serosng laki – kali yang ingin berpoligami".

Ustad Wijyanto:"Yang paling penting adalah *Tasharruful imam 'ala al – ra'iyyah manutun bi al maslahah* orang yang beragama itu yang beragam benar artinya kita lihat didalam melakukan suatu tindakan itu semuanya harus melihat kepada kemaslahatan kebaikan untuk semua bukan untuk dirinya bukan untuk istrinya saja bahkan bukan hanya

[93] *Ibid*, menit 06.02-06.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk anaknya saja tapi juga untuk islam keseluruhan untuk agama keseluruhan (ada tampilan tulisan dengan baground ungu ditengah). Nikah sirih itu saya kasih contoh yang lain untuk perbandingan, nikah sirih itu boleh dan sah untuk islam tapi konteks di indonesia menjadi tidak boleh karena melihat pada kemaslahatan karena kalau semua nikah sirih semua nggak diketahui kapan nikahnya tahu tahu punya anak dan itu menjadi fitnah bagi umat islam kebaikan ditutup dengan kejelakan orang – orang ini , poligami itu bukan kejelakan tapi bisa saja menutup kebaikan islam itu sendiri , jadi islamopobia itu karena mungkin karena pelakunya yang kurang elegan meskipun tidak semua pelaku poligami mesti jelek lo ya mohon maaf rasululah itu siapa yang mengatakan rasullah itu jelek, rasulullah itu juga melakukan poligami tapi ya tadi harus sekali pertanyaannya tadi kenapa raulullah berpoligami itu tolong dipelajari apakah rasul hanya menikahi wanita yang canrik – cantik yang seksi – seksi yang lebih mudah itu , maaf kalau mau belajar sejarah berul rasulullah itu pertama kali setelah khadijah meninggal bukan dengan aisah tetapi dengan sauda' umurnya 70 tahun nikah dengan umur 70 tahun itu apanya yang dilihat walaupaun itu bukan syarat".

Di sesi akhir Ustad Wijayanto juga menjelaskan kenapa ketika melakukan poligami itu harus ada alasan yang jelas dan benar sebab semua akan dimintai pertanggunjawaban di hari akhir. Hal tersbut ia ungkapkan pada pernyataan dibawah ini:

"Makannya prinsip penting terutama pada temen laki – laki dengerin laki laki itu laki – laki suka egosi suka menag sendiri betul gak suka merasa super betul gak Mangkannya saya gak suka laki – laki ya itu jadi yang pertama khairulli fidinni, wamaashi , waatil fajami tolong tiga hal ini menjadi pertimbangan betul khairulli fidzini harus baik pada agama artinya kalau secara agama itu bukan sekedar bisa shalat, puasa, zakat dan hajinya dunia akhirat itu baik ndak pertanggung jawabannya."[94]

[94] *Ibid*,.menit 23.13 – 39.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemaparan uangkapan pernyataan Ustad Wijayanto di atas jelas bahwa ia memangdang bahwa persoalan poligami adalah persoalan dialasannya dimana alasannya harus mengarah pada kemaslahatan sebab akan diminta pertanggung jawaban.

Dari analisa diatas maka Define Problems (Pendefinisian Masalah) atau bagaimana pandangan masalah poligami yang diselenggarakan Kompas TV dalam acara "*"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* ? ada dua yaitu Poligami dipandang sebagai persoalan persiapan maksudnya adalah persiapan suami yang hendak melakukan poligami untuk mempersiapkan istri dan juga anaknya agar bisa menerima dengan baik dan keluarga bisa tetap utuh dimana pandangan ini disampaikan oleh Asma Nadia. Yang kedua adalah poligami dipandang sebagai persoalan alasannya dalam melakukan untuk kemaslahatan atau hanya karena syahwat belaka dimana pandangan ini disampaikan oleh Ustad Wijayanto.

2. Tahap kedua analisis *Diagnose Causes*

Diagnose Causes yaitu tahapan mendiagnosa atau memperkirakan masalah atau sumber masalah. Pandangan terhadap penyebab adanya perilaku poligami. Dan siapa yang dianggap menjadi penyebab masalah dalam perilaku poligami? Dalam acara "*"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan Kompas TV. Menurut peneliti pada tahapan ini tidak ada perbedaan sebab para bintang tamu bahkan pembawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara memberikan atau meyampaikan hal yang sama dalam memandang sebab dari perilaku berpoligami yaitu karena bisa karena istri yang memiliki kekurangan bisa juga karena lelakinya yang melakukan karena syahwatnya. Hal tersebut jelas tersampaikan seperti pada penyataan – pernyataan yanga akan dipaparkan penelitia di penjelasan dibawah ini. Ketika Asma Nadia ditnya bagaimana responnya jika dipoligami ia mengeluarkan pernyataan dibawah ini :

Asma Nadia :"Kalau saya akan bilang, saya pernah bilang si sama ayah saya gak masalah kalau beliau jatuh cinta dan saya janji saya gak marah kalau belia suatu ketika mengatakan ingin menikah lagi tapi sebagai istri mungkin saya akan bilang ayah boleh jatuh cintah lagi boleh menikah lagi tapi bunda minta seteah ayah hafal qur'an saja karena kalau hafal quran itu kan berarti bukan lagi karena syahwat dia sudah fokus".[95]

Pada pernyataan tersebut menurut peneliti menjelaskan bahwa Asma Nadia sepakat jika memang yang dilakukan benar namun tidak jika karena syahwat belaka artinya ia memandang orang dalam menjalankan poligami sebabnya bisa dua karena memang fitroh yaitu karena mencintai bisa juga karena syahwat belaka.

Dan pada penjelasan berikutnya Ustad Wijayanto menjelaskan lewat contoh perilaku poligami yang dilakukan oleh nabi Muhammad saw, dan kemudian di pertegasa oleh Dessy Ratnasari seperti dibawah ini :

Ustad Wijayanto:"Yang paling penting adalah *Tasharruful imam 'ala al – ra'iyyah manutun bi al maslahah* orang yang beragama itu yang beragam benar artinya kita lihat didalam melakukan suatu tindakan itu semuanya harus melihat kepada kemaslahatan kebaikan untuk semua bukan untuk dirinya bukan untuk istrinya saja bahkan bukan hanya untuk anaknya saja tapi juga untuk islam keseluruhan untuk agama keseluruhan (ada

[95] *Ibid*, menit 10.19-14.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tampilan tulisan dengan baground ungu ditengah). Nikah sirih itu saya kasih contoh yang lain untuk perbandingan, nikah sirih itu boleh dan sah untuk islam tapi konteks di indonesia menjadi tidak boleh karena melihat pada kemaslahatan karena kalau semua nikah sirih semua nggak diketahui kapan nikahnya tahu tahu punya anak dan itu menjadi fitnah bagi umat islam kebaikan ditutup dengan kejelakan orang – orang ini , poligami itu bukan kejelakan tapi bisa saja menutup kebaikan islam itu sendiri , jadi islamopobia itu karena mungkin karena pelakunya yang kurang elegan meskipun tidak semua pelaku poligami mesti jelek lo ya mohon maaf rasululah itu siapa yang mengatakan rasullah itu jelek, rasulullah itu juga melakukan poligami tapi ya tadi harus sekali pertanyaannya tadi kenapa raulullah berpoligami itu tolong dipelajari apakah rasul hanya menikahi wanita yang canrik – cantik yang seksi – seksi yang lebih mudah itu , maaf kalau mau belajar sejarah berul rasulullah itu pertama kali setelah khadijah meninggal bukan dengan aisah tetapi dengan sauda' umurnya 70 tahun nikah dengan umur 70 tahun itu apanya yang di walaupaun itu bukan syarat". [96]

Dessy Ratnasari :"Artinya niatannya dibalik itu yang harus dipahami.[97]

Ustad Wijyanto :"Sering orang nikah lagi semangatnya cari yang lebih muda lebih cantik, lebih bahenol, lebih seksi , rata – rata secara sembunyi – sembunyi secara sirih dan tidak diketahui istri syariah atau sahwat yang jawab jangan ibu – ibu kalau ibu – ibu itu zuudzon itu busuk hatinya yang lakukan laki – laki kok yang jawab ibu – ibu harusnya laki – laki tapi laki – laki memang suka egois begitu mangkannya saya gak suka sama laki – laki artinya begini bahwa kalau memang untuk kepentingan keaslahatan why not tapi ingat bahwa poligami itu bukan sebuah kewajiban dikatakan sunnah bukan sunnah untuk baik dilakukan tidak sunah itu jaman kenabian yaitu nabi melakukan tapi kenapa rasulullah melakukan itu harus ada dibalik itu yang menjadi penting". [98]

Pada penyartaan diatas menjelaskan bahwa bagi Ustad Wijayanto jika dalam melakukannya sebabnya bisa beragam ada yang karena kebaikan seperi yang dicotohkan nabi Muhammad saw juga bisa karena kesenangan semata seperti karena kecantikan sebab istrinya sudah gembrot dan lain – lain yang kemudian bisa berdampak membuat nama islam menjadi jelek seperti efek *islmaphobia.*

[96] *Ibid*, menit 14.35-23.12.
[97] *Ibid*, menit 14.35-23.12.
[98] *Ibid*, menit 06.02-06.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap berikutnya di spesifikkan lagi penyebabnya oleh Nia Paramitha saat ditanya responnya jika di poligami seperti apa dan kemudian sipertegas oleh Ustad Wijayanto dan Desy Ratnasari seperti dibawah ini:

Nia paramaitha:"Sebenarnya gampang ya kalau kita sudah melewati beban banyak ujian, ujian itu kan ukurannya bukan dari usia ya kalau dia usianya sudah 60tahun berarti dia banyak ujian kan gak ya, jadi menurut aku apa yang aku sampaikan ketika kita mau menerima kekuragan diri kita sendiri dulu kita berkaca jadi apa ya kita gak bisa kita berfikir bahwa kita berharap yang lebih sekali dari pasangan tapi pada diri kita sendiri, jadi memang kalau dikaitkan dengan poligami itu sendiri kalau perempuan itu sendiri malas – malasan , gak mungkin iu – ibu itu gak punya rasa malas pasti ada aduh malas bikin kopi, atau ada sedikit aja suami minta apa aduh males si mbak aja yang buat, mungkin itu bisa di cover dengan poligami, kalau kita melihat sedikit dari kekurang kita kemudian di comparikan dengan poligami bukankah itu baik malah kita terselamatkan oleh hal – hal yang misalnya dianggap hal egosinya kita kayak udah kejawab dibagian yang sini itu menurut pandanganku bahwa memang harusnya kita melihat kekurang diri kita".

Ustad Wijayanto:"Apa mungkin begini maksudnya kekurangan dari diri sendiri yang kurang memberikan suatu yang maximal membuat poligami".

Desy Ratnasari:"Saya ingat pesan dari tamu saya dia ini adalah seorang konsultan perkawainan bahwa " hai hati hati loh kalau kita tidak bisa memenuhi keingnan baik istri maupun suami maka mereka akan mencari pemenuhan dari orang lain".[99]

Pada penjelasan diatas menurut peneliti Nia menjelaskan bahwa sebab dari poligami ada karena kekurangan dari internal istri bisa karena sifatnya yang kemudian membuat poligami dan kemudian ditegaskan oleh Ustad Wijayanto dan oleh Dessy kemudian diperdetailkan dengan mengambil kutipak pesan dari ahli konsutan perkawinan yag menyatakan bawah jika kebutuhan suami tidak bisa terpenuhi maka bisa membuat mencari ke selainnya. Hal tersebut mengartikan bahwa poligami

[99] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digambarkan disebabkan oleh kekurangan pada diri istrinya yang kemudian membuat suaminya mencari pemenuhan atas kekurangan istrinya ke wanita yang lain sebab isrinya dinilai sudah tidak cantik sudah gendut, dll..

3. Tahap berikutnya adalah analisis *Make Moral Judgemen* (Membuat Keputusan Moral).

Nilai moral apa yang disajikan Kompas TV dalam acara *"Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"* yang ditayangkan ? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi perilaku poligami atau nilai moral yang digunakan untuk mendukung pemecahan masalah dalam kasus poligami.

Ada beberapa nilai moral yang disajikan mulai dari pernyataan yang disampaikan oleh Asma Nadia dan juga Ustad Wijayanto. Diantaranya adalah sebagai berikut ini :

a. Menurut Ustad Wijayanto

> "Yang paling penting adalah *Tasharruful imam 'ala al – ra'iyyah manutun bi al maslahah* orang yang beragama itu yang beragam benar artinya kita lihat didalam melakukan suatu tindakan itu semuanya harus melihat kepada kemaslahatan kebaikan untuk semua bukan untuk dirinya bukan untuk istrinya saja bahkan bukan hanya untuk anaknya saja tapi juga untuk islam keseluruhan untuk agama keseluruhan (ada tampilan tulisan dengan baground ungu ditengah).[100]

Pada pernyataan diatas menunjukkan bahwa orang yang beragama dengan baik adalah mereka yang melakukan sesuatu dengan alasan kemaslahatan dengan dasar kaidah fikhiyah. Artinya disini Ustad

[100] *Ibid*, menit 14.35-23.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wijayanto memberikan dasar jikalau kita bertindak harus memili dasar dan itu adalah kebaikan.

b. Menurut Asma Nadia

Jika Ustad Wijayanto dasar moral yang digunakan adalah Fikh Asma Nadia menggunakan dasar moral dalam poligami adalah pengalaman – pengalaman istri yang dipoligami. Dimana ia menyampaikan bagaimana perasaan istri atau dampak yang terjadi terhadap istri dan anak yang dipoligami tanpa ada persiapan dengan pernyataan dibawah ini :

”Poligami jelas ada dalam Al Quran brati setiap muslim harus menerima 6 buku pengalalaman nyata dari perempuan indonesia dan kalau dari curhat – curhat yang masuk, yang Asma liat justru maksdnya gini poligami memang jelas ada dalam al quran dan tiap muslim juga harus menerima tapi kalau kita baca ujungnya mungkin ustad yang lebih paham , bukan kondisi yang pertama bukan kewajiban dengan pemahaman islam yang sederhana ya ustad ya bukan kewajiban tapi pilihan dan ada konsekuensikan kemampuan bersikap adil dan lain – lain dan tapi yang saya lihat adalah dari cerita - cerita yang masuk rata – rata menyampaikan minimnya usaha suami untuk menyiapkan istri ke agenda poligami, jadi dan para suami yang curhat ke saya “ mbak asma kenapa sih kok istri saya tidak solehah gitu” kenap pak ga solehahnya “ ini saya mau poligami dia gak mau gitu , ya kalau ngomongnya sekarang , atau seminggu, sebulan ya gak bisa dong kan persiapan itu perlu waktu dan buat saya suami yang bijak tidak hanya menyiapkan istrinya lahir dan batin tetapi juga menyiapkan anak – anaknya , kenapa ? anak – anak itu tidak terlibat dalam keputusan – keputusan orang tua tapi menanggung konsekuensi minimal okelah istri bisa bersabar , istri bisa ikhlas, istri bisa mengkompensasi ketidak beradaan suami tapi ada satu hal yang tidak bisa dilakukan oleh parah ayah dan harus benar – benar dipertimbangkan ketika merek memutuskan poligami adalah mereka tidak mungkin berada di dua tempat dalam satu waktu jadi pasti anak itu menangung itu , sehingga kesiapan anak – anak ini harus dibangun dan kalau memang yakin, saya selalu bilang para ayah kalau memag yakin, yakin sama quran yakin poligami itu wajib dalam islam, yakin siapkan istrinya, ajarkan istrinya kalau istri saya belum mau mbk berarti bapak belum mengajarkan dengan benar”.[101]

[101] *Ibid*, menit 03.09 – 06.02.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Iya dan yang lebih parah para ayah saya nggak tahu terbayang atau enggak adalah benar – benar liat kondisi kesisalam istri, keimanan istri, karena ada beberapa kasus yang sampai ke asma itu istrinya los bukan bener – bener hilang dalam arti bercerai dan sebagainya " jadi hiang ingatan) dan itu ada kejadian yang saya juga bingung dan kalau saya tampilkan dalam buku itu ksanna islam tapi itu trjadi ada seorang muslimah yang dia ibu dari berapa anak dan dia menutup auratnya begitu suaminya ngomong saya akan menikah lagi itu dia keluar rumah tanpa sehelai benangpun ada lagi kasus yang lain begitu suaminya ngomong ini pakai jilbab begitu suaminya ngomong dia langsung beruha bunuh diri , jadi menurut saya harus bener – benar dipersiapkan dikawal ini agenda besar dan ini pasti gempa bumi di hati para istri ya, sehingga jangan sampai anak – anak kita loh ujungnya kehilangan sosok madrasah pertama mereka".[102]

Pada penjelasan Asma Nadia diatas menurut peneliti menujukkan bahwa dasar dalam menilai perilaku dan juga dasar cara melakukan poligami adalah di dampaknya seperti apa yang ia sampaikan dari hasil wawancaranya dan pengamatan Asma terhadap istri yang dipoligami dan suami yang hendak melakukan poligami yaitu di persiapannya jika tidak ada persiapan berdampak buruk tidak hanya ke keluarga atau istri tetapi ke generasi berikutnya sebab menurutnya istri adalah madrasah utama bagi anak – anaknya dimaa anak – anaknya juga kelak akan menjadi keluarga.

Dari analisa diatas maka disini peneliti menjelaskan bahwa ada dua dasar yang digunakan untuk menilai moral perilaku poligami dan juga memberikan pemecahan terhadap poligami. Yang pertama adalah dasar alasan kemaslahatan dilakukan atau tidak, jika tidak maka tidak termasuk adalam orang – orang baik dalam beragama yang berikutnya seberapa besar persiapan suami yang hendak melakukan poligami jika tidak ada persiapan

[102] *Ibid*, menit 06.23 – 10.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau ada namun mendadak maka ia melakukan kesalahan dalam menjalankan poligami dan akan membawa dampak bagi keluarga dan generasi berikutnya.

4. Tahap terkahir adalah *Treatment Recommendation* Menekankan penyelesaian masalah.

Pada tahapan ini adalah tahapan menganalisis Apa penyelesaian yang ditawarkan Kompas TV dalam *Cerita Hati episode 183 tahun 2016 topik Poligami"* dengan *judul " satu menggenapkan dua melenyapkan"*? Dalam mengatasi masalah poligami? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah poligami.

Pada beberapa gagasan yang disampaikan oleh Ustad Wijayanto, Asma Nadia dan juga Nia Ramadhani terdapat pendapat mereka masing – masing untuk mengatasi masalah persoalan poligami yang menurut peneliti tidak bertentangan namun juga tidak sama diataranya adalah sebagai berikut ini:

a. Menurut Ustad Wijayanto

Ada beberapa pertnyataan ustad wijayanto dalam beberapa sesi yang menunjukkan pemecahan yang disampaikan oleh Ustad Wijayanto diantaranya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Tapi jangan sampai mendistosi hukum islam loh ya bahwa islam itu boleh ketika itu pintu disyiarkan tapi ini *emergensi* artinya pintu *emergensi*”. Iya benar kalau memang itu diperukan *why not*”.[103]

Pada pernyataan diatas menunjukkan bahwa boleh saja melakukan poligami tapi dalam kondisi darurat yang dianalogkan dengan pintu *urgen* dimana pintu tersebut hanya boleh digunakan ketika kondisi darutat saja. Pada pendapat berikutnya kemudian dia menunjukkan contohnya melalui kisah nabi Muhammad saw, berikut ini:

“sering orang nikah lagi semangatnya cari yang lebih muda lebih cantik, lebih bahenol, lebih seksi , rata – rata secara sembunyi – sembunyi secara sirih dan tidak diketahui istri syariah atau sahwat yang jawab jangan ibu – ibu kalau ibu – ibu itu zuudzon itu busuk hatinya yang lakukan laki – laki kok yang jawab ibu – ibu harusnya laki – laki tapi laki – laki memang suka egois begitu mangkannya saya gak suka sama laki – laki artinya begini bahwa kalau memang untuk kepentingan keaslahatan why not tapi ingat bahwa poligami itu bukan sebuah kewajiban dikatakan sunnah bukan sunnah untuk baik dilakukan tidak sunnah itu jaman kenabian yaitu nabi melakukan tapi kenapa rasulullah melakukan itu harus ada dibalik itu yang menjadi penting”.[104]

“Yang paling penting adalah *Tasharruful imam ‘ala al – ra’iyyah manutun bi al maslahah* orang yang beragama itu yang beragam benar artinya kita lihat didalam melakukan suatu tindakan itu semuanya harus melihat kepada kemaslahatan kebaikan untuk semua bukan untuk dirinya bukan untuk istrinya saja bahkan bukan hanya untuk anaknya saja tapi juga untuk islam keseluruhan untuk agama keseluruhan (ada tampilan tulisan dengan baground ungu ditengah). Nikah sirih itu saya kasih contoh yang lain untuk perbandingan, nikah sirih itu boleh dan sah untuk islam tapi konteks di indonesia menjadi tidak boleh karena melihat pada kemaslahatan karena kalau semua nikah sirih semua nggak diketahui kapan nikahnya tahu tahu punya anak dan itu menjadi fitnah bagi umat islam kebaikan ditutup dengan kejelakan orang – orang ini , poligami itu bukan kejelakan tapi bisa saja menutup kebaikan islam itu sendiri , jadi islamopobia itu karena mungkin karena pelakunya yang kurang elegan meskipun tidak semua pelaku poligami mesti jelek lo ya mohon maaf rasululah itu siapa yang mengatakan rasullah itu jelek,

[103] *Ibid,*
[104] *Ibid,* menit 06.02-06.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasulullah itu juga melakukan poligami tapi ya tadi harus sekali pertanyaannya tadi kenapa raulullah berpoligami itu tolong dipelajari apakah rasul hanya menikahi wanita yang canrik – cantik yang seksi – seksi yang lebih mudah itu, maaf kalau mau belajar sejarah berul rasulullah itu pertama kali setelah khadijah meninggal bukan dengan aisah tetapi dengan sauda' umurnya 70 tahun nikah dengan umur 70 tahun itu apanya yang di walaupaun itu bukan syarat".[105]

Pada penjelasan diatas Ustad Wijayanto menjelaskan bahwa rasulullah menjalankan poligami ada alasannya bukan karena kecantikan atau mencari yang lebih mudah sebab Saudah usianya usah 70 tahun dimana usia ini menunjukkan seseorang sudah tua dan juga paras sudah menua artinya tidak cantk lagi. Pada beberapa sesi sebelumnya Ustad Wijayanto juga menjelaskan bahwa alasannya harus poligami, maka disini dapat peneliti katakan bahwa penawaran atas pelaksanaan poligami yang ditawarkan oleh Ustad Wijayanto adalah dengan meninjau kembali alasannya jika memang untuk kebaikan dan itu karena kondisi darurat maka tidak apa dijalankkan dan artinya juga sudah siap menjalankan ibadah yang selainnya seperti yang ia contohkan shalat malamnya sudah kaffah dan begitu juga dengan sunnah yang selainnya.

b. Menurut Asma Nadia

Menurut peneliti pemecahan masalah yang disampaikan oleh Asma Nadia adalah dalam melakukan poligami hendaknya suami harus memembuat agenda poligami. Yang dimaksud dengan agenda poligami

[105] *Ibid*, menit 14.35-23.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah jauh – jauh sebelum melakukan poligami membicarakan hal tersebut dengan istri dan jga mempersiapkan anak – anaknya sehingga ketika waktunya tiba isri dan anak – anaknya siap. Hal tersebut asma nadia sampaikan dalam beberapa kali penyampaian yang pertama yatu ketika awal kali pembahasan aia menyampaikan pandangannya seperti dibawah ini :

"Poligami jelas ada dalam Al Quran brati setiap muslim harus menerima 6 buku pengalalaman nyata dari perempuan indonesia dan kalau dari curhat – curhat yang masuk, yang Asma liat justru maksdnya gini poligami memang jelas ada dalam al quran dan tiap muslim juga harus menerima tapi kalau kita baca ujungnya mungkin ustad yang lebih paham , bukan kondisi yang pertama bukan kewajiban dengan pemahaman islam yang sederhana ya ustad ya bukan kewajiban tapi pilihan dan ada konsekuensikan kemampuan bersikap adil dan lain – lain dan tapi yang saya lihat adalah dari cerita - cerita yang masuk rata – rata menyampaikan minimnya usaha suami untuk menyiapkan istri ke agenda poligami, jadi dan para suami yang curhat ke saya " mbak asma kenapa sih kok istri saya tidak solehah gitu" kenap pak ga solehahnya " ini saya mau poligami dia gak mau gitu , ya kalau ngomongnya sekarang , atau seminggu, sebulan ya gak bisa dong kan persiapan itu perlu waktu dan buat saya suami yang bijak tidak hanya menyiapkan istrinya lahir dan batin tetapi juga menyiapkan anak – anaknya , kenapa ? anak – anak itu tidak terlibat dalam keputusan – keputusan orang tua tapi menanggung konsekuensi minimal okelah istri bisa bersabar , istri bisa ikhlas, istri bisa mengkompensasi ketidak beradaan suami tapi ada satu hal yang tidak bisa dilakukan oleh parah ayah dan harus benar – benar dipertimbangkan ketika merek memutuskan poligami adalah mereka tidak mungkin berada di dua tempat dalam satu waktu jadi pasti anak itu menangung itu , sehingga kesiapan anak – anak ini harus dibangun dan kalau memang yakin, saya selalu bilang para ayah kalau memag yakin, yakin sama quran yakin poligami itu wajib dalam islam, yakin siapkan istrinya, ajarkan istrinya kalau istri saya belum mau mbk berarti bapak belum mengajarkan dengan benar".[106]

Yang berikutnya ia menjelaskan bahwa pelaksanannya tidak hanya karena syawat semata, hal ini tersbut ia jelaskan ketika Dessy emnanyakan

[106] *Ibid*, menit 03.09 – 06.02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padanya tentang pendapatnya jika dipoligami seperti yang ia sampaikan dibawah ini :

”Kalau saya akan bilang, saya pernah bilang si sama ayah saya gak masalah kalau beliau jatuh cinta dan saya janji saya gak marah kalau belia suatu ketika mengatakan ingin menikah lagi tapi sebagai istri mungkin saya akan bilang ayah boleh jatuh cintah lagi boleh menikah lagi tapi bunda minta seteah ayah hafal qur’an saja karena kalau hafal quran itu kan berarti bukan lagi karena syahwat dia sudah fokus”.[107]

c. Menurut Nia Paramitha

Berbeda dengan pendapat Ustad Wijayanto dan Asma Nadia jika mereka memadangnya pemecahannya pada laki – lakinya Nia justru memberikan peecahannya pada wanitanya seperti yang dia sapaikan dibawah :

”Sebenarnya gampang ya kalau kita sudah melewati beban banyak ujian, ujian itu kan ukurannya bukan dari usia ya kalau dia usianya sudah 60tahun berarti dia banyak ujian kan gak ya, jadi menurut aku apa yang aku sampaikan ketika kita mau menerima kekuragan diri kita sendiri dulu kita berkaca jadi apa ya kita gak bisa kita berfikir bahwa kita berharap yang lebih sekali dari pasangan tapi pada diri kita sendiri, jadi memang kalau dikaitkan dengan poligami itu sendiri kalau perempuan itu sendiri malas – malasan , gak mungkin iu – ibu itu gak punya rasa malas pasti ada aduh malas bikin kopi, atau ada sedikit aja suami minta apa aduh males si mbak aja yang buat, mungkin itu bisa di cover dengan poligami, kalau kita melihat sedikit dari kekurang kita kemudian di comparikan dengan

[107] *Ibid*, menit 14.35-23.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poligami bukankah itu baik malah kita terselamatkan oleh hal – hal yang misalnya dianggap hal egosinya kita kayak udah kejawab dibagian yang sini itu menurut pandanganku bahwa memang harusnya kita melihat kekurang diri kita".

Pada penjelasannya diatas menunjukkan bahwa agar dalam poligami tidak ada masalah maka istri harus menyadari bahwa ia memiliki kekurangan dan harus berpandangan bahwa jika dipoligami adalah hal yang bagus sebab akhirnya ada yang melengkapi kekurangan dari istri tersebut, sehingga dapat membahagiakan suami. Bahkan di penjelasan dibawah ini :

"Bukankah rasa sakit hati yang datang , rasa kecewa yang datang itu kan tu kan tidak abadikan sebetulnya".[108]

Nia menunjukkan bahwa rasa sakit hati saat dipoligami pasti ada itu adalah fitroh sebagai seorang manusia dan wanita namun rasa sakit itu tidaklah abadi artinya akan hilang sehingga secara tidak langsung menurut peneliti Nia menyatakan bahwa dalam hal ini jika memang kita dipoligami kita terima saja jika memang ada sakit hatinya tidak usah dipermasalahankan suau saat rasa itu juga akan hilang dan dengan poligami jusru dapat menutupi kekurangan istri yang sebelumnya.

Dari analisa diatas maka ada beberapa pemecahan masalah yang ditawarkan dalam perihal poligami diantaranya adalah suami harus

[108] *Ibid*, menit 06.23 – 10.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan terlebih dahulu baik istriny maupun anak – anaknya sehingga keluarnya tetap bisa tutuh, yang berikutnya adalah dalam melakukan alasannya harus kemaslahatan tidak hanya nafsuh belaka sehingga bisa membawa kebaikan dan tidak membuat islam dipandang buruk, dan yang terakhir adalah jika memang suami melakukan poligami maka istri harus memandangnya sebagai pemecahan untuk menutupi kekurangannnya jangan menolak karena sakit hatinya sebab suatu saat perasaan itu akan hilang sendiri.

E. Analisa Teori Feminis

Untuk menguatakan analisis *framing*nya maka disini peneliti akan menganalisis pandangan poligami yang dibingkai dalam Cerita hati episode 183 dengan teori feminis. Dimana paham Feminisme adalah sebuah paham yang muncul ketika wanita menuntut untuk mendapatkan kesetaraan hak yang sama dengan pria dalam pengertian bahwa wanita juga ingin dipandang peranannya dalam kehidupan[109]. Tujuan feminisme adalah menunjukkan bagaimana penilaian tentang suatu kondisi sosial dimana perempuan menempuh kehidupan mereka terbuka kesempatan untuk merekontruksi dunia mereka dan menawarkan kepada mereka prospek kebebasan dimasa depan.[110]

[109] Ritzer, Geoge, *Teori Sosiologi*, 522
[110] Ratna Saptari dan Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial*,47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa tahapan analisisyang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari analisisframing dengan teori feminis Liberalis, sosialis, radikal. Yang akan diuraikan oleh peneliti dibawah ini :

1. Analisis Freming dengan menggunakan teori Feminis Liberal

   Akar teori feminis ini bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhlk rasional. Rasional tersebut digunakan dalam berbagai aspek termasuk kebaikan dan kebijaksanaan, artinya manusia mampu mengarhkan dirinya sendiri pada kebaikan oleh karena itu pandangan mereka kebebasan dalam bertindak adalah hak setiap manusia tidak memandang laki maupun perempuan. Bahkan mereka juga berpandangan bahwa permasalahanan dalam keluarga bukan diberikan utnuk diselesaikan oleh salah satu anggota keluarga yang disebut sebagai kepala keluarga melainkan semua anggota keluarga dan jika tidak selesai maka negaralah yang berwenang untuk membantu menyelesaikan. Sebab kepala keluarga membuat status wanita lebih rendah dari kaum laki – laki yang mengartikan adanya penindasan pada perempuan karena direndahkan. [111]

   Pandangan diatas menurut peneliti sesuai dengan gagasan yag disampaikan oleh Asma Nadia dan Ustad Wijayanto dalam beberapa sesi seperrti pernyataan dibawah ini:

   Ustad Wijayanto :" Idealnya kalau mau nikah lagi istri yang mencarikan itu jauh dari ideal, seperti istri saya itu loh".[112]

   Asma Nadia :"Iya dan yang lebih parah para ayah saya nggak tahu terbayang atau enggak adalah benar – benar liat kondisi kesisalam istri, keimanan

[111] Megawangi, *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Bau Tentang Relasi Gender*,121
[112] Video Acara *"Cerita Hati episode 183* ,menit 06.23 – 10.19...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> istri, karena ada beberapa kasus yang sampai ke asma itu istrinya los bukan bener – bener hilang dalam arti bercerai dan sebagainya " jadi hiang ingatan) dan itu ada kejadian yang saya juga bingung dan kalau saya tampilkan dalam buku itu ksanna islam tapi itu trjadi ada seorang muslimah yang dia ibu dari berapa anak dan dia menutup auratnya begitu suaminya ngomong saya akan menikah lagi itu dia keluar rumah tanpa sehelai benangpun ada lagi kasus yang lain begitu suaminya ngomong ini pakai jilbab begitu suaminya ngomong dia langsung beruha bunuh diri , jadi menurut saya harus bener – benar dipersiapkan dikawal ini agenda besar dan ini pasti gempa bumi di hati para istri ya, sehingga jangan sampai anak – anak kita loh ujungnya kehilangan sosok madrasah pertama mereka".[113]

Pada pernyataan diatas Ustad Wijayanto menunjukkan bahwa dalam berpoligami hendaknya istri juga ikut dilibatkan seperti dia memilihkan sebab dalam keluarga tidak hanya suami saja yang memiliki peranan dalam membangun keluarganya tetapi juga istri oleh karena itu istri juga dilibatkan hal ini sesuai dengan pandangan feminis bahwa wanita juga makhluk yang rasional artinya dia juga bisa berperan menyelesaikan masalah, dimana dalam pandangan feminis menyatakan bahwa ketika ada permasalahanan maka wanita juga hendaknya dilibatkan tidak hanya suami saja yang berperan jika tidak maka itu megartikan merendahkan perempuan.

Sementara itu pada pernyataan Asma Nadia juga menunjukkan bahwa wanita juga memiliki peranan dan andil dan merekontruksi dunia diawali dengan peranan dalam keluarga dimana ia menyampaikan bahwa madrasah pertama anak – anak mereka adalah istri, jika ia sampai tidak disipakan dalam terlebh dahulu maka dampaknya akan ke anak – anaknya bahkan hingga kegenerasi – generasi berikutnya.

[113] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dianalisis berdasarkan analisis feminis liberal diatas maka acara tersbut hendak membangun *framing* bahwa dalam melakukan poligami yang benar adalah melibatkan istri bukan tiba- tiba begitu saja melainkan ada perencanaan dan itu didiskusikan dengan istrinya sebab istri punya peranan besar dalam membangun generasi.

2. Analisis *Framing* dengan teori Feminis Radikal

Paham berikutnya adalah aliran feminis radikal aliran ini melihat perepuan sebagai hasil dari sistem nilai universal patriarki. Patriarki adalah sistem dari struktur dan institusi yang dicipatakan oleh laki – laki dengan maksud menjaga dan menciptakan kembali kekuasaan laki – laki dan subordinasi perempuan. Feminisme radikal menganggap kejahatan adalah perilaku laki – laki bukan perempuan kejahatannya adalah ekpresi dari laki – laki yang ingin mengontrol dan mendominasi semuanya. Oleh karena itu kemudian mereka mengeluarkan pandangan / gagasan bahwa tubuh wanita adalah hak dari wanita maka ia bebas dalam mengelola dirinya sendiri dan menghapusskan sistem patriarki.[114] Sebab dipandang bahwa sistem patriarki membuat perempuan menjadi tertindas sebab ia dibawah kewenangan laki – laki.[115] Patriarki adalah sistem dari struktur dan isntitusi yang diciptakan oleh laki – laki dengan maksd atu menjaga dan menciptakan kembali kekuasaan laki – laki dan subordinasi perempuan.

[114] Arivia, *Filsafat Berperspektif Feminis,*100-104
[115] Khairul, *Mengintip Feminisme dan Gerakan Perempuan*, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan diatas menurut peneliti justru disampaikan oleh Ustad Wijayanto dimana perempuan juga berhak dalam menentukan bangunan keluarganya yaitu mmpertahankan atau tidak, tidak hanya laki – laki saja jika memang kondisinya sudah tidak tahan meskipun ia tidak diperbolehkan menggugat , yang disampaikan dalam pernyataan Ustad Wijayanto pada dialog dibawah ini:

Nia Paramitaha:"Gimana ustad kalo misal sudah kejadian suami sudah menikah sirih dibelakan istri, kan belum ada persiapan dan ketahanan tiap wanita kan beda – beda".

Ustad Wijayanto:"Mangkannya nanti ada yang namanya penasehat agama, penasehat perkawinan itu ada, untung sekali di indonesia ini ada penasehat perkawinan kalau gak sanggup mengajukan gugatan itu boleh karena wanita itu mohon maaf tidak boleh menggugat cerai kalau tidak adalasan yang cukup kuat tapi yang nimbang sapa nanti ada penasehat perkainan itu ayyuhal wal akhal kalau jaman dulu rasulullah , kalau sekarang ya caranya dengan dirundingkan saling berunding".

Asma Nadia:"Dosa tidak ustad istri mennggugat".

Ustad Wijayanto:"Karena saya bukan dewan penimbang dosa ya gak bisa, yang bisa ya dewan penasehat, dan itu juga melihat kondisi tertentu sebab boleh dan tidak boleh itu tergantug dengan kondisinya sekarang bisa boleh dilain waktu bisa tidak".

Pada pernyataannya diatas ustad Wijayanto menunjukkan bahwa wanita juga memiliki peranan dalam keluarganya dimana ia juga punya peranan dalam mempertahan atau tidak sebab jika memang ia tidak sanggup dia memiliki hak untuk mengajukan ke dewan penasehat perkawinan yang kemudian untuk dianjut apakah bisa dilanjut atau tidak dan sebagainya.

Pada tahap berikutnya juga Ustad Wijayanto menunjukkan pandangan bahwa wanita itu tidak hanya dipengaruhi oleh laki terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam surga dan nerakanya (kehidupan akhiratnya) seperti pernyataannya pada pertanyaan dibawah ini:

Penonton:"Katanya kan tiket surga itu dijanjikan untuk istri yang ikhlas dipoligami tapi bagaimana itu untuk istri yang menolak untuk dipoligami itu".

Ustad Wijayanto:"Sering kelemahan dalam beragama itu kita tahu satu dua hadis tapi tidak tahu posisinya, tidak salah hadis itu bahwa surga itu dijanjikan kepada wanita yang merelakan suaminya menikah lagi tapi yang pertama suami yang bagaimana, nikah lagi yang bagaimana, istri yang seperti apa kalau tidak ada alasan kok dia menolak maka dia cocok ke neraka, artinya wanita menolak poligami itu bisa masuk neraka kalau dalam kondisi tertentu. Kita tahu hidung untuk mendengar mata untuk melihat, kita harus tahu posisi bukan mata ditaruk di dengkul kalau di kakai malah jadi mata kaki artinya hadis satu sajangan diartikan general, kalau gak bisa satu cari jalan lain sebab jalan surga itu banyak bukan hanya dari menerima di poligami kalo gak bisa menerima ya sudah surga tidak hanya dari situ kok, orang yang puasa taat juga itu bagian dari surga orang menyingkirkn duri juga bsia masuk surga memberi nafkah anak yatim juga surga".

Pada pernyataanya diatas Ustad Wjayanto menunjukkan bahwa surga tidak hanya karena dia mau untuk dipoligami saja dan jika tidak sama dengan masuk ke neraka yang artinya surganya wanita hanya ditentukan oleh suaminya saja sebab masih ada jalan surga yang lainnya jika tidak bisa lewat jalan itu bisa ke jalan yang lain yang ditunjukkan dengan contoh menyingkirkan durian diatas. Hal itu sesuai dengan pandangan Feminis Radikal yang menyatakan bahwa wanita juga berhak atas dirinya sendiri.

3. Analisis *Framing* dengan teori Feminis Sosialis

Pada pandangan feminis sosialis menyatakan bahwa Feminis sosialis menegaskan bahwa perempuan tidak dapat bebas karena ketergantungan finansialnya terhadap laki-laki. Perempuan adalah subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kekuasaan laki-laki dalam kapitalisme atas alasan ketidakseimbangan kekayaan. Mereka melihat ketergantungan ekonomi sebagai penyebab utama penaklukan perempuan kepada laki-laki. Lebih lanjut, feminis sosialis melihat pembebasan perempuan sebagai bagian penting dari tujuan yang lebih besar untuk keadilan sosial, ekonomi dan politik. Feminis sosialis berusaha mengintegrasikan perjuangan untuk pembebasan perempuan dengan perjuangan melawan sistem penindas lain yang berdasarkan pada ras, kelas atau status ekonomi.[116]

Menurut peneliti pandangan ini tidak terlalu banyak disampaikan namun ada pernyataan yang mendukung pandangan ini yaitu gagasan yang disampaikan oleh Nia Paramitha seperti dibawah ini :

Nia Paramitha: "Bukankah rasa sakit hati yang datang , rasa kecewa yang datang itu kan tu kan tidak abadikan sebetulnya".[117]

Nia paramaitha:"Sebenarnya gampang ya kalau kita sudah melewati beban banyak ujian, ujian itu kan ukurannya bukan dari usia ya kalau dia usianya sudah 60tahun berarti dia banyak ujian kan gak ya, jadi menurut aku apa yang aku sampaikan ketika kita mau menerima kekuragan diri kita sendiri dulu kita berkaca jadi apa ya kita gak bisa kita berfikir bahwa kita berharap yang lebih sekali dari pasangan tapi pada diri kita sendiri, jadi memang kalau dikaitkan dengan poligami itu sendiri kalau perempuan itu sendiri malas – malasan , gak mungkin iu – ibu itu gak punya rasa malas pasti ada aduh malas bikin kopi, atau ada sedikit aja suami minta apa aduh males si mbak aja yang buat, mungkin itu bisa di cover dengan poligami, kalau kita melihat sedikit dari kekurang kita kemudian di comparikan dengan poligami bukankah itu baik malah kita terselamatkan oleh hal – hal yang misalnya dianggap hal egosinya kita kayak udah kejawab dibagian yang sini itu menurut pandanganku bahwa memang harusnya kita melihat kekurang diri kita".[118]

---

[116] Arivia, *Filsafat Berperspektif Feminis,*112-117
[117] Video Acara *"Cerita Hati episode 183*, menit 06.23 – 10.19
[118] *Ibid*, menit 14.35-23.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pernyataan Nia diatas ia menunjukkan pandangan bahwa wanita harusnya siap jika dipoligami sebab rasa sakit harinya akan menghilangseiringnya waktu sebab perasaan itu tidak abadi dan ikhlas sebab itu adalah langkah untuk menyelesaikan permasalahanan di keluarganya dimana hadirnya istri baru menutupi kekurangan istri yang pertama. Hal ini menunjukkan jika diamati dengan teori feminis sosialis maka ia justru memiliki pandangan yang bertentangan dengan konsep feminis sosialis sebab pandangan sosialis justru mengarahkan wanita untuk melakukan pembebasan dari ketergantungan laki – laki disini justru menurut peneliti malah menunjukkan wanita terikat oleh suaminya.

F. Analisa Framing Pandangan Poligami dalam Acara Cerita Hati Kompas TV Episode 183

Sebab analisis sebelumnya yang dilakukan peneliti dengan menggunakan element analisis framign Robert N Etmen dan Teori Feminis dengan melihat pada apa yang disampaikan oleh Nara sumber baik dari Ustad Wijayanto, Asma Nadia dan juga Nia Paramita karena tidak mungkin sebuah media ketika mengkaji sebuah gagasan apalagi hal itu terjadi kontroversi di masyarakat tanpa sebuah alasan seperti yang sudah disampaikan oleh peneliti sebelumnya bahwa media tidaklah netral termasuk juga dalam pemilihan nara sumber, bahan kajian atau isu seperti yang dimsapikan Etmen bahwa isu juga ada yang ditonjolkan tidak semua isu kemudian ditampilkan di media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini untuk mengetahui apa framing yang hendak di bangun oleh Kompas TV dalam acara cerita hati episode 183 tersebut peneliti membongkar melalui siapa yang menyampaikan gagasan dan apa gagasannya. Sebab siapa yang menjadi nara sumber jelas menentukan isinya oleh karena itu tidak semua atau asal nara sumber dan bingkai yang dibentuk oleh media salah satunya adalah lewat gagasan yang disampaikan oleh nara sumbernya sebab audiens akan mengkonsruk tentang suatu konsep dalam hal ini poligami melalui apa yang disampaikan oleh narasumbernya.

Pada analisis sebelumnya diketahui bahwa Kompas TV pada acara cerita hati episode 183 mengemukakan bahwa poligami bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan seperti yang disampaikan oleh ustad Wijayanto bahwa poligami boleh saja jika itu dalam kondisi darurat artinya tidak asal saja dalam melakukan dan darurat itu juga mengartikan bahwa tidak dalam kondisi normal tapi dalam kondisi tertentu dimana itu tidak setiap waktu terjadi melainkan ada kondisi – kondisi khusus dan untuk kebaikan dimana hal ini berulang – ulang selalu disampaikan oleh Ustad Wijayanto maksdunya tidak hanya sekali artinya ada penekanan disini, dalam hal ini Asma Nadia dan juga mita juga menyampaikan bahwa ketika melakukan poligami juga tidak asal kemauan suami saja melainkan juga harus melibatkan istrinya serta anak bahwa kalau bisa istrinya yang memilihkan. Disini menurut peneliti menunjukkan sekali bahwa Kompas TV ingin memabngun pandangan bahwa poligami itu bukan sesuatu yang seenaknya saja bisa dilakukan tetapi ada kondisi darurat dan itu harus di pastikan serta harus melibatkan istrinya tidak seperti kebanyakan praktek poligami yaang terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana ketika suami melakukan poligami tanpa melibatkan istrinya terlebih dahulu melainkan langsung melakukan poligami dan istri hanya menerima dengan pandangan bahwa menerima dipoligami akan mendapatkan surga jika menolak artinya akan masuk keneraka, dimana hal ini juga ditepis melalui pandangan yang dimsapikan oleh Ustad Wijayanto bahwa jalan surga itu banyak tidak hanya menerima dipoligami melainkan melakukan perbuatan kebaikan yang selainnya. Hal tersebut menurut peneliri juga hendak membongkar dan merubah pandangan masyarakat atau bahwa kengkonter pendapat yang beredar dimasyarakat dimana seorang istri kemudian pasrah menerima poligami sebab dipandang itu adalah sebuah kewajiban itsti untuk menerima jika tidak akan masuk neraka.

Dari analisis diatas jika ditinjau melalui gagasan yang disampaikan oleh nara sumber maka dapat diketahui bagaimana konsep atau pandangan poligami yang hendak di bentuk dalam acara cerita hati pada episode 183 tersebut yaitu hendak menunjukkan pada khalayak bahwa dalam persoalan poligami istri hendaknya dilibatkan dan tidak pasrah menerima begitu saja yang pada akhirnya ada yang tidak sanggup dan akhirnya memilih untuk bercerai dimana ini tidak hanya berefek pada istri saja melainkan juga pada anak yang menjadi korban dimana kemudian mereka harus mendapati keluarga yang tidak utuh, begitu pula pada suami tidak hanya asal saja dalam melakukan poligami tetapi jika hendak melakukan poligami harus menimbang sebab dari poligami yang hendak dilakukan apa sebabnya apakah untuk kebaikan atau pemeunuhan kebutuhan syahwat seperti yang kebanyakan dilakukan dimasyrakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari nara sumber peneliti juga menganalisis melalui judulnya sebab judul adalah yang pertma kali dibaca sehingga dia yang membentuk gambaran atau bayangan yang tertanam pertama kali pada audiens. Oleh karena itu media kemudian mengemas judul dengan sedemikian rupa dalam kajian inipun juga demikian judul tidak kemudian hanya sebatas poligami tetapi " satu menggenapkan dua melenyapkan". Jika diartikan dari Kamus bahasa Indonesia dalam setiap kata yang ada di judul kita akan mengetahui bagaimana bagunana yang di konstruk tentang poligami. Satu merujuk pada angka yang bisa diartikan tunggal atau pertama, kemduain kata meggenapkan dalam kamus bahasa indonesia diartikan melengkapkan, dua berarti setelah yang awal dan melenyapkan dalam kamus bahasa indonesia diartikan sebagai menjadikan lenyap atau menghilangkan atau memusnahkan. Hal tersebut mengartikan bahwa dalam judul yang dipampang poligami digambarkan sebagai sesuatu yang bisa menjadi melengkapi atau menjadikan genap tetapi juga bisa melenyapkan. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dimsapikan Dessy yang menjelaskan arti judul bahwa poligami bisa menjadi pelengkap dalam keluarga bisa juga menjadi penghancur dalam keluarga. Hal tersebut sejalan dengan gagasan yang disampaikan oleh nara sumber artinya Kompas TV konsisten dalam membangun pandangan bahwa poligami tidaklah suatu perkara yang mudah untuk dilakukan sebab ia bisa saja menjadi pelengkap bisa juga menjadi penghancur rumah tangga, dimana hal tersebut konsisten dengan isi yang disampaikan oleh nara sumber seperti yang peneliti sampaikan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari nara sumber dan juga judul analisis selainnya adalah peneliti membongkar lewat biografi media yang digunakan dalam hal ini adalah Kompas TV dimana kompas TV bukanlah stasiun televisi yang dimiliki oleh seorang muslim melainkan khatolik yang sekilas kita ketahui bahwa poligami adalah konsep menikah dengan lebih dari sau istri dan itu kebanyakan dilakukan oleh umat muslim, dimana hal itu bertentangan dengan pandangan orang khatolik yang berpandangan bahwa *"setiap perkawinan yang sah merupakan lambang dari kasih Yahwe kepada umat Israel. Kasih Ilahi itu bersifat penuh dan setia. Karena itu, setiap orang harus setia sepenuhnya pada istri/suaminya. Cinta setiap suami/istri tidak boleh terbagi dan tidak boleh terputus".*[119] Maka disini menurut peneliti sesuai dengan pandangan konstuksionis bahwa media tidaklah netral melainkan syarat akan kepentingan pemilik media ataupun stake holder. Dimana pemiliki media memiliki tujuan yang juga ingin membuat masyrakat terutama audiens agar tidak melakukan poligami melalui acara cerita hati yang dikemas seperti dakwah umat muslim sebab yang banyak melakukan adalah dari kalangan umat muslim. Jika yang melakukan langsung pemilik media tentu saja menurut peneliti bukanlah hal yang akan diterima oleh masyrakat atau umat mulsim oleh karena itu agar tidak mudah melakukan poligami disampaikan melalui acara cerita hati pada episode 183 dengan nara sumber Ustad Wijayanto sebagai legitimasi yang membawakan pandangan poligami sesuai dengan ajaran islam yang sesugguhnya yang mengajarkan poligami bukanlah sesuau yang mudah untuk dilakukan melainkan ketika ada kondisi tertentu atau mendesak.

[119] *Majalah HIDUP*, Edisi No. 5 Tanggal 4 Februari 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika yang menyampaikan seorang Ustad tentu jauh lebih dipercaya dan diikuti karena dipandang sebagai seseorang yang *capable*.Asma Nadia berperan memaparkan hasil atau apa yang terjadi pada wanita yang dipoligami fungsinya untuk menggambarkan pada audiesn atau khalayak bahwa ada dampak – dampak negatif yang terjadi pada perempuan dari kegiatan poligami. Dan agar menarik perhatian maka kajian itu diberikan judul yang khas bahasanya saling bertentangan dan ekstrim dan mudah menancap ke masyarakat bahwa poligami juga bisa menghancurkan lewat pembuatan judul satu menggenapkan dua melenyapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *framing* yang hendak dibangun oleh Kompas TV pada acara cerita hati episode 183 dengan topik *"satu menggenapkan dua melenyapkan*" adalah hendak menunjukkan dan membangun pandangan bahwa:

1. Poligami adalah sesuatu yang dapat menghancurkan, apa yang dihancurkan adalah keluarga artinya adalah perilaku poligami yang dilakukan oleh suami bisa membuat keluarga yang awalnya damai dan harmonis bisa hancur dan kehancuran itu bisa membawa kerusakan pada generasi bangsa sebab yang akan mendapatkan dampak negatifnya adalah istri dan anak. Jika istri hancur ia juga bisa memberikan efek pada anak sebab guru pertama anak adalah ibu, jika ibunya hancur dan kemudian berefek pada anaknya juga hancur dan anak adalah generasi penerus maka generasi penerus bangasanya rusak.
2. Poligami yang dikatakan sebagai salah satu bentuk untuk menjalankan sunnah Nabi kebanyakan adalah sebai legitimasi pelaku poligami saja sebab Nabi menjalankan poligami bukan dengan tujuan untuk memnuhi hasrat semata melainkan untuk kemaslahatan dengan bukti poligami yang dilakukan bukan kepada gadis – gadis atau wanita – wanita cantik melainkan pada wanita – wanita janda dan juga sudah masuk dalam usia tua tidak seperti kebanyakan perilaku poligami yang terjadi pada masa ini yang menikah dengan wanita yang mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penerimaan istri terhadap poligami yang dipandang akan masuk surga tidaklah benar sebab juga harus melihat apa alasan melakukan poligaminya. Jika memang alasannya adalah untuk kebaikan maka bisa dibenarkan tapi jika hanya untuk memenuhi hasrat semata maka itu tidaklah benar jika dikatakan bahwa istri tidak akan bisa mendapatka surga jika tidak menerimanya sebab jalan menuju surga tidak hanya dengan menerima dipoligami melainkan melakukan kebaikan – kebaikan selainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan diatas, peneliti memberikan beberapa saran untuk para agen Komunikasi Penyiar Islam :

1. Untuk media massa terutama televisi Ketika menanyangkan acara terutama persoalan yang ramai menjadi persoalan dimasyarakat hendaknya menghadirkan sumber data yang bsia jadi beda pendapat sehingga bisa memunculkan banyak perspektif dan bisa menjadi kajian bagi para nara sumber atas perbedaan yang dimiliki
2. Untuk penelitian bisa melanjutkan penelitian perbandingan *framing* tentang poligami yang mungkin bisa diambil dari media yang selainnya sehingga datanya bisa dibandingkan dan memperluas kajian analisis *framing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agung Harahap, Machyudin.2013. *Kapitalisme Media Ekonomi Politik Berita dan Diskursus Televisi.* Yogyakarta: Aura Pustaka.

Arifia ,Gadis. 2003. *Filsafat Perpektif Feminis*. Jakarta Selatan : Yayasan Jurnal Penelitian.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta

Asmaeny Azis. 2007.*Feminisme Profetik.*Yogyakarta: Kreasi Wacana Aziz, Ali. *2004. Ilmu Dakwah,*(Jakarta : Prenamedia Group.

Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta

Eriyanto. 2007. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media.*Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Husain Haikal, Muhmmad. 2004. *Sejarah Hidup Muhammad.* PT. Mitra Kerjaya Indonesia.

Jumantoro, Totok.2001. *Psikologi Dakwah dengan Aspek -aspek Kejiwaan yang Qur'ni,*.Jogjakarta : Amzah.

J. Moleong, Lexy . *2006. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran.*Jakarta: Kencana.

Mahyuddin. 2003. *Masailul Fiqhiyah.* Jakarta: Kalam Mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik diSekolah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Masdar, Umarudin dan Sugiyarto Mz.2005 *Perempuan dan Himpitan dan HAM di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar McQuail, Dennis. 2011.*Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba Humanika.

Morissan. 2014.*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa.* Jakarta: Prenamedia Group Poerwadaimnto, W.J.S.1948. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.

Mulia, Musdah. 1999. *Pandangan Islam tentang Poligami*. Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Jender,

Mulyana,Deddy. 2013. *Komunikasi Efektif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muriah, Siti .2000. *Metodelogi Dakwah Kotemporer*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Nasaruddin.1999. *Argumen Kesetaraan Gender perspektif Al – Qur'an*. Jakarta: Paramadina.

Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen. 1998.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, .Jakarta: Balai Pustaka.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Saeful Muhtadi, Asep. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Saptari, Ratna dan Brigitte Holzner.1997. *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti

Sobur, Alex. 2009.*Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syukir, Asmuni.2013. *Dasar- dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : al-Ikhlas.

Subandy Ibrahim, Idi, dkk. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 24-25.

Agoes Setiawan, Eko.2016. "Pesan Dakwah di Media Televisi; Analisis Framing Ceramah Mamah Dedeh Tentang Poligami Pada Program Mama Aa Beraksi". *Tesis*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Satu Surabaya.

Hartadi, Kristianto. 2012. " Analisis Framing Studi Kasus Kompas dan Media Indonesia dalam Liputan Kerusuhan di Temanggung". *Tesis.* Pascasarjana Universitas Indonesia Jakarta.

Perwira, Hendra. 2014."Permohonan Izin Perkawinan Poligami di Pengadilan Agama Kota Padang", *Tesis.* Univeritas Andalas Padang.

Azwarfajri, "Keadilan dalam Berpoligami dalam Perspektif Psikologi", ***Jurnal Substantia, Vol. 13, No. 2, Oktober,* 2011.**

Bramsyah, " Analisis Framing Berita BNJIR DI Jakarta pada Kompas.com dan Detik.com Periode Januari 2014", *eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.3, No. 3.* 2015.

Damayanti, Sophia "Analisi Framing **Robert N. Entman** atas pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo*", e-Proceeding of Management, Vol.3, No.3, December,* 2016.

Dewi Rismawati, Shinta. "Persepsi Poligami di Mata Perempuan Pekalongan", *Muwazah, Vol. 6, No. 2, Desember,* 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamdan, “Analisis Framing Berita Perseteruan KPK dan Polri di Media Kompas.com dan Vivanews.com”, *eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.2, No. 4.* 2014.

Herman, Achmad dan Jimmy Nurdiansa,” Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng,*”Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 8, No.2, Mei,* 2010.

Imanullah, Rijal, “ Poligami dalam Hukum Islam Indonesia (Analisis terhadap Putusan Pengadilan Agama no. 915/ Pdt.G/ 2014)”*Mazahib,Vol. 15, No. 1, Juni,* 2016.

Nurrokim, Mohammad.”Analisis Brand Awareness dan Brand Association Acara Dakwah di Televisi, *Jurnal Kajian & Pengembangan Managemen Dakwah, Vol. 03 No. 02, Desember,*2013.

Sunaryo, Agus.” Poligami di Indonesia :Sebuah Analisis Normatif-Sosiologis, *Jurnal Studi Gender & Anak,* Vol. 5 No. *1, Januari-Juni, 2010.*

Majalah HIDUP. *Edisi No. 5 Tanggal 4 Februari 2007*

Al – Qur’an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id